

**PERAN ASWAJA CENTER NURIS DALAM MENANGKAL  
PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN  
NURUL ISLAM JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**NUR MUJAHADATUL MUHIDIN  
NIM.T20151150**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2019**

**PERAN ASWAJA CENTER NURIS DALAM MENANGKAL  
PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN  
NURUL ISLAM JEMBER**

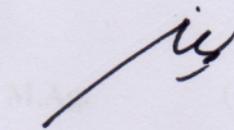
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**NUR MUJAHADATUL MUHIDIN  
NIM.T20151150**

Disetujui Pembimbing:



**Abdul Muis, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 19730424 200003 1 005**

**PERAN ASWAJA CENTER NURIS DALAM MENANGKAL  
PAHAM RADIKALISME DI PONDOK PESANTREN  
NURUL ISLAM JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 September 2019

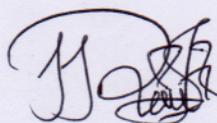
Tim Penguji

Ketua



**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 19720918 200501 1003

Sekretaris

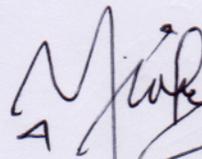


**Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NUP. 20160370

Anggota:

1. **Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**

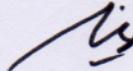
(



)

2. **Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**

(



)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**

NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا...

Artinya: "Dan demikian (pula), Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia, dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu".<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> al-Qur'an, 2:143.

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan kepada:*

*Kedua orang tuaku Bapak (Abdul Hamid), Ibu (Sulastri), kakak (Nur Ma'rifah),  
serta adikku tercinta (Nur Muhammad Arifin).*

*Pengasuh Pondok pesantren Nurul Islam (KH Muhyiddin Abdussomad) beserta  
jajaran majelis pengasuh*

*Sahabat A4 yang sudah berjuang bersama selama 4 tahun ini.  
dan semua*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Adul Muis, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.

5. Pengurus Pesantren Nurul Islam dan pengurus Aswaja Center Nuris beserta jajaran yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 27 Juli 2019  
Penulis

Nur Mujahadatul Muhidin  
NIM. T20151150



## ABSTRAK

Nur Mujahadatul Muhidin, 2019: *Peran Organisasi Aswaja Center dalam Menangkal Paham Radikalisme di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.*

Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan sebuah perubahan dengan cara melakukan sebuah gerakan yang menurut mereka adalah perbuatan yang dapat memberikan pembaharuan untuk merealisasikan keinginan mereka dengan cara apapun.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam? 2) Bagaimana peran aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap Ustadz di pondok pesantren Nurul Islam? 3) Bagaimana peran aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap Masyarakat di pondok pesantren Nurul Islam?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam. 2) Untuk mendeskripsikan organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap Ustadz di pondok pesantren Nurul Islam. 3) Untuk mendeskripsikan organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap masyarakat di pondok pesantren Nurul Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Kualitatif deskriptif*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan *Purposive*. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman meliputi: Kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) memberikan pembelajaran terhadap santri berupa pelajaran yang berkaitan dengan keaswajaan dan pembelajaran dilakukan di kelas. Pelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini menggunakan buku dari karangan KH Muhyiddin Abdussomad seperti Hujjah NU dan Fiqih Tradisional. Setiap bulannya diadakan evaluasi berupa ujian lisan, tujuannya untuk mengetahui seberapa paham santri dalam memahami pelajaran Aswaja. 2) mengadakan kegiatan khusus Asatidz yang mengajar di lembaga Diniyah, yang tujuannya untuk menyalurkan dari pelajaran yang didapatkan di Aswaja Center Nuris. Kegiatannya dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan menggunakan buku karangan KH Muhyiddin Abdussomad dan kitab yang berkaitan dengan Aswaja lainnya. 3) memberikan pendampingan terhadap masyarakat dan mengikuti kegiatan masyarakat yang dianggap bermasalah oleh kelompok lain seperti tahlilan, sholawatan, dan lain sebagainya serta memberikan beberapa tentang pentingnya akidah Ahlussunnah wal Jama'ah.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. PenelitianTerdahulu .....	14
B. KajianTeori.....	17

1. Sejarah Radikalisme.....	18
2. Faktor Terjadinya Radikalisme .....	21
3. Upaya untuk menangkal adanya radikalisme.....	24
4. Ajaran yang dapat menangkal Radikalisme .....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data .....	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	36
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	67
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Denah Lokasi
7. Dokumentasi Foto
8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian oleh peneliti .....	15
Tabel 4.1 Daftar Peserta Aswaja Center Putra.....	41
Tabel 4.2 Daftar Peserta Aswaja Center Putri .....	43
Tabel 4.3 Daftar Peserta Aswaja Center dari Asatidz .....	46
Tabel 4.4 Jadwal kegiatan pembelajaran Aswaja Center Nuris.....	51



## DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Proses Kegiatan Aswaja Center Nuris Santri Putra.....	52
Gambar 4.2 Proses Kegiatan Aswaja Center Nuris Santri Putri .....	52
Gambar 4.3 Kegiatan Evaluasi Santri Aswaja Center .....	56
Gambar 4.4 Kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Asatidz .....	60
Gambar 4.5 Kegiatan Aswaja Center Nuris di Masyarakat .....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan sebuah perubahan dengan cara melakukan sebuah gerakan yang menurut mereka adalah perbuatan yang dapat memberikan pembaharuan untuk merealisasikan keinginan mereka dengan cara apapun. Mereka dapat melakukan sebuah kekerasan untuk mencapai keinginan yang dirasa tidak sesuai dengan prinsip mereka. Pada tindakan radikalisme biasanya mereka melakukan sebuah tindakan berupa memaksakan sebuah pemikiran yang tidak sesuai dengan konstitusi dan Undang-undang Republik Indonesia, serta berani melanggar aturan yang telah ditetapkan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Bagi agama Islam radikalisme agama merupakan ancaman besar, dengan memiliki pedoman yang sempit tentang agama sehingga berujung dengan serangan bom bunuh diri serta tindakan anarkis lainnya, contohnya seperti peristiwa pengeboman di tiga gereja di kota Surabaya yang terjadi pada tanggal 13 bulan Mei tahun 2018. Polisi menyatakan bahwa pelaku dari pengeboman gereja tersebut adalah satu keluarga, dimana mereka membagi tugas kemudian berpencar ke tiga gereja tersebut dengan membawa bom bunuh diri. Polisi menjelaskan bahwa pelaku pengeboman tersebut merupakan anggota dari ISIS.

---

<sup>1</sup> Abdul Munip, "Menangkal Paham Radikalisme di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Desember, 2012), 162.

Selain membahayakan bagi agama Islam, radikalisme agama juga berbahaya bagi tiap-tiap negara, terutama bagi Indonesia. Indonesia merupakan negara yang sangat terancam, karena letaknya yang strategis dan rawan karena terletak pada jalur pelayaran dunia.<sup>2</sup> Dengan keadaan seperti ini tentu saja Indonesia dapat dimasuki ajaran radikal yang berasal dari negara-negara lain. Namun pada kenyataannya Indonesia sedikit demi sedikit telah dimasuki aliran yang radikal dan sekarang sedang menghantui ketentraman Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah ajaran radikalisme mulai masuk di Indonesia mereka mulai membuat aksi yang tujuannya mempengaruhi beberapa bidang terpenting seperti politik, sosial, dan agama. Ancaman terbesar bagi Indonesia salah satunya adalah adanya kelompok yang tidak setuju dengan kedaulatan Pancasila, yang selalu menggemborkan niat tujuan tentang khilafah, yang mana tujuannya itu untuk menjatuhkan Pancasila.

Untuk mencegah penyebaran kelompok yang radikal maka pemerintah Pemerintah sudah mengatur perundang-undangan tentang organisasi kemasyarakatan yang tertera didalam perppu No. 2 tahun 2017 tentang organisasi kemasyarakatan. Didalam Perppu ini ditegaskan bahwa Organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut dengan ormas adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat dengan suka rela dengan berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan

---

<sup>2</sup> Poltak Partogi Nainggolan, *Ancaman ISIS di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), xii.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Perppu ini ditegaskan bahwa Ormas dilarang melakukan suatu tindakan permusuhan terhadap suku, agama, ras, atau penodaan yang dianut di Indonesia.

Oleh karena itu supaya tidak terpengaruh oleh beberapa ajaran yang radikal maka seseorang harus memiliki pedoman dalam hidupnya, karena dengan memiliki pedoman maka seseorang dapat menyaring informasi dari kelompok tertentu. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah ialah memberikan penanaman karakter terhadap peserta didik tujuannya yakni menjadikan peserta didik menjadi negarawan dan cinta tanah air, dengan cara melakukan harmonisasi olah pikir, olah hati, dan olah raga dengan pelibatan dukungan publik serta keluarga.<sup>3</sup> Serta tidak lupa terhadap perintah Allah SWT untuk tidak menyakiti antar sesama muslim hal ini sudah tersurat di dalam firman Allah:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَعَثَ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dosa yang nyata.”<sup>4</sup>

Atas dasar dari beberapa kelompok radikal yang kian banyak mempengaruhi masyarakat di Indonesia ini maka dari itu untuk mencegah adanya pengaruh radikalisme serta membentengi akidah yang murni, maka

<sup>3</sup> Iskandar Agung, Amrazi Zako, *Menangkal Penyebaran Radikal di Sekolah*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 37.

<sup>4</sup> al-Qur'an, 33:58.

dibentuknya Aswaja Center Nuris (ACN), ini berada di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Pentingnya dibentuk Aswaja Center Nuris ini ialah untuk mencegah adanya pengaruh ajaran radikal yang bisa saja mempengaruhi santri dan masyarakat. Karena melihat dari beberapa kejadian yang terjadi di luar pesantren tentang pergerakan golongan radikal yang dapat mempengaruhi pemikiran serta tindakan masyarakat. Tanpa adanya usaha dalam membenteng masuknya ajaran radikal yang mempengaruhi masyarakat, maka penyebaran akan terus terjadi dan kian banyak yang terjerumus dalam sikap yang keras, baik itu dari perbuatan maupun dari pemikiran. Melihat dari kenyataan di lapangan, tak banyak dari beberapa lembaga pendidikan Islam yang membuat sebuah program yang di dalamnya ada program pembelajaran khusus tentang Aswaja. Inilah yang membuat khawatir akan terjadinya penyebaran ajaran radikal karena tidak ada peran lembaga yang menyangkal ajarannya.

Aswaja Center Nuris memiliki peran tersendiri dalam memberikan sebuah wawasan terhadap santri dan masyarakat. Tujuan utama dari organisasi ini adalah untuk memberi pembekalan terhadap santri maupun asatidz yang berada di PP Nurul Islam Jember. Pembekalan yang diberikan terhadap santri adalah berupa beberapa materi penting yang dianggap sudah menjadi pembahasan penting dalam bermasyarakat. Sehingga santri dapat menyampaikan ilmunya terhadap masyarakat di tempat mereka masing-

masing, dengan itu masyarakat juga merasakan manfaat ilmu dan memiliki wawasan tentang ancaman dari radikalisasi agama yang sedang marak terjadi.

Usaha yang dilakukan oleh Aswaja center Nuris dalam berusaha membentengi ajaran radikal yang berusaha menggerogoti seseorang yakni dilakukan dengan membagi kegiatan pembekalan aswaja menjadi tiga bagian, yang pertama pembekalan pada santri, kedua pembekalan pada asatidz, dan yang ketiga pembekalan pada masyarakat. Pembagian ini dilakukan supaya pembekalan aswaja menyebar secara merata. Karena bisa saja mereka yang pernah mendalami ilmu di pesantren mendapat pengaruh dari golongan yang radikal, lebih-lebih masyarakat yang belum pernah mendalami ilmu tentang akidah. Oleh karena itu sebenarnya masyarakat sangat membutuhkan adanya peran dari pondok pesantren yang memiliki kegiatan tentang keaswajaan yang tujuannya untuk membimbing masyarakat ke arah yang benar.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh Aswaja Center Nuris dalam membimbing santri supaya memahami akidah aswaja ialah, supaya mereka lebih mengenal aswaja sejak awal, karena jika mereka telah diberikan pembelajaran sejak awal, maka benteng akidah yang dimilikinya sangatlah kuat, dan tujuan lainnya ialah, supaya mereka dapat menyalurkan ilmunya kepada masyarakat di rumah masing-masing. Karena peran santri juga berpengaruh dalam medampingi masyarakat serta menuntun masyarakat tetap dalam ajaran yang benar. Dengan ini Aswaja Center Nuris memberikan pengalaman belajar kepada santri yang nanti pada akhirnya ilmu tersebut disalurkan kepada masyarakat.

Peranan penting yang dilakukan Aswaja Center Nuris lainnya ialah, memberikan pembelajaran terhadap ustadz atau guru yang mengajar di Pesantren Nurul Islam, yang tujuannya ialah memberikan wawasan tambahan tentang pelajaran yang belum mereka dapatkan. Selain itu, mereka dapat memberikan ilmu keaswajaan terhadap santri yang belum sempat belajar aswaja. Untuk itulah sangat penting jika gurupun diikut sertakan dalam kegiatan pembelajaran aswaja ini, karena kemungkinan guru pun ada yang belum memahami betul tentang akidah yang radikal, serta ciri-ciri ajaran yang radikal tersebut.

Aswaja Center Nuris melakukan sebuah kajian penting tentang keaswajaan dengan dilakukan secara klasikal. Kajian aswaja yang diajarkan oleh Aswaja Center Nuris ini diajarkan kepada santri dan asatidz dengan mengkaji buku yang dikarang oleh KH. Muhyiddin Abdussomad, serta beberapa buku dan kitab lainnya yang berkaitan dengan aswaja. Selain itu didalam kajian tersbut juga membahas beberapa kelompok yang dianggap sudah menyimpang dari ajaran Islam yang murni. Hal ini dilakukan supaya mereka mengenal dan memahami tentang kelompok yang bisa saja menyerang dengan paham radikal mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa radikalisme juga dapat menyerang beberapa pesantren yang belum pernah mempelajari aswaja, dan karena itulah seharusnya pondok pesantren harus memiliki sebuah lembaga khusus yang mengajarkan tentang akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Harapan dari Aswaja Center Nuris setelah diberikan materi tentang aswaja, diharapkan santri, asatidz, maupun masyarakat memiliki tekad yang kuat dalam menyebarkan ajaran akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dengan ini mereka juga beramal sholeh dengan melakukan penyebaran akidah aswaja kepada masyarakat. Karena Aswaja Center Nuris memiliki tujuan membentengi masyarakat dari ajaran radikal, maka dari itu lembaga Aswaja Center mulai membekali dengan serius kepada kader-kader Aswaja yang kelak akan turun langsung pada kehidupan nyata yakni di masyarakat, serta memberikan keyakinan pada santri supaya mampu menyebarkan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Karena sejak awal penyebaran agama Islam di Indoneisa merupakan ajaran yang murni dan tanpa ada kekerasan, maka untuk mempertahankan ajaran yang murni ini, harus ada kerjasama antara pesantren dan masyarakat untuk mempertahankannya, dengan cara mempelajari serta memahami akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yakni ajaran yang dibawa langsung oleh para wali songo dengan ajaran yang santun, ramah, dan damai, sehingga rakyat Indonesia bisa menerima ajaran Islam dengan setulus hati dan tanpa adanya pemaksaan pada diri mereka. Melihat penjelasan yang sudah dibahas, oleh karena itu peneliti sangatlah tertarik untuk membahas dan menelaah penelitian ini. Adapun judul penelitian adalah **Peran Organisasi Aswaja Center Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran aswaja center nuris dalam menangkal paham radikalisme pada santri di pondok pesantren Nurul Islam?
2. Bagaimana peran aswaja center nuris dalam menangkal paham radikalisme pada Asatidz di pondok pesantren Nurul Islam?
3. Bagaimana peran aswaja center nuris dalam menangkal paham radikalisme pada masyarakat di pondok pesantren Nurul Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>5</sup> Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aswaja center nuris dalam menangkal paham radikalisme pada santri di pondok pesantren Nurul Islam.
2. Untuk mendeskripsikan aswaja center nuris dalam menangkal paham radikalisme pada Asatidz di pondok pesantren Nurul Islam.
3. Untuk mendeskripsikan aswaja center nuris dalam menangkal paham radikalisme pada masyarakat di pondok pesantren Nurul Islam.

---

<sup>5</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

## **D. Manfaat Penelitian**

Didalam melaksanakan penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang positif setelah adanya penelitian ini, maka dari itu peneliti membagi manfaat menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikansi bagi semua pihak. Dan juga menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan paham radikalisme di kalangan masyarakat dan sekitarnya. Kemudian penelitian ini diharapkan menjadi sebuah motivasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam kajian yang menjelaskan tentang radikalisme hingga memperoleh hasil yang maksimal.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadikan sebuah panduan dalam melaksanakan ujian akhir bagi peneliti selanjutnya. Karena dari penelitian ini terdapat pengalaman tersendiri yang sangat berguna dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan datang.
- 2) Sebagai calon pendidik dapat dijadikan acuan dan pedoman peneliti dalam penyelenggaraan pendidikan.

#### **b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang serta

referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Peran pengurus komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

#### c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan penting terhadap santri, supaya mereka dapat mengetahui kehidupan di luar pesantren.

#### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat akan kontribusi yang harus mereka berikan dan kesadaran pada keikutsertanya dalam penyelenggaraan pendidikan.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dapat memberikan arahan dan pengertian serta menghindari timbulnya kesalahfahaman dan pengertian yang lebih melebar dalam menginterpretasikan isi pada karya tulis ilmiah ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Berikut ini penjelasan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini yang meliputi:

#### 1. Peran

Peran merupakan sebuah kedudukan seseorang yang memiliki suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan kegiatan tertentu. Di dalam penelitian ini, yang dimaksud peran disini adalah tindakan berupa

pembekalan yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi Aswaja Nuris Center untuk membentengi santri dan asatidz terhadap ajaran radikalisme yang kian marak terjadi. Proses pembelajarannya tidak jauh beda dari pembelajaran biasanya, namun dalam pembelajarannya lebih fokus terhadap pengenalan serta cara menanggulangi radikal terhadap santri.

## 2. Aswaja Center

Dalam penelitian ini Aswaja Center merupakan sebuah program di Pondok Pesantren Nurul Islam, yang langsung berada dibawah naungan dari pengasuh. Memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman penting tentang ilmu yang berkaitan dengan Aswaja.

## 3. Menangkal

Oraganisasi Aswaja Center bertujuan membantu mangkal beberapa ajaran radikal yang dapat mempengaruhi fikiran manusia terutama santri. Pada penelitian ini santri diberi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam yang murni yakni ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Sehingga santri benar-benar bisa menangkal ajaran radikal yang sekarang sudah menyebar di negara Indonesia.

## 4. Paham Radikalime

Radikalisme merupakan faham atau aliran yang menginginkan perubahan dan pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Di dalam Aswaja Center Nuris, disana mempelajari ajaran yang dilakukan oleh kelompok-kelompok ekstrim seperti Wahabi, Syi'ah, HTI, serta kelompok radikal lainnya. Tujuannya satu, yakni memberikan

wawasan luas terhadap santri tentang kelompok radikal yang bisa membahayakan *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

#### **F. Sistematika Peulisan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi, yang dirumuskan secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat mudah dan cepat memahami skripsi.

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, Skripsi nanti terdiri lima bab, bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, yang dilanjutkan dengan bab satu sampai dengan bab lima. Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab satu yang merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua yang merupakan bagian kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan pemaparan kajian teori.

Bab tiga yang merupakan metode penelitian yang membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditunjukkan kepada sekolah, guru maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Skripsi Haerul Anwar Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan IAIN Jember Pada tahun 2017, dengan judul “Upaya IAIN Jember Jember dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme Agama (Studi atas Kurikulum Prodi PAI FTIK IAIN Jember)”. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan, pertama bahwa dalam menangkal paham radikalisme, pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua model, yakni *The Grass Roots Model* dan *The Demonstration Model*. Kedua terdapat dua jenis materi pada Prodi Pendidikan Agama Islam dalam menangkal paham radikalisme, yang pertama materi kuliah yang secara terpisah membentuk satu mata kuliah, yang kedua materi melebur dalam mata kuliah lainnya.
2. Skripsi Rizaldi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan IAIN Jember Pada tahun 2018, dengan judul “Upaya forum Studi Aswaja dalam Membendung Radikalisme Agama di Kalangan Mahasiswa IAIN Jember”. Dalam penelitian ini diperoleh

kesimpulan bahwa potensi timbulnya radikalisme agama masih dikatakan tidak berdampak besar dan masih berbentuk benih yang tidak terlalu nampak, karena radikalisme agama sangatlah dilarang di kampus IAIN Jember. Kemudian upaya yang dilakukan oleh forum aswaja dalam membendung faham radikalisme ialah menggunakan dua cara, yang pertama kajian jangka pendek yang dilakukan setiap pagi dari hari Senin sampai hari Kamis, kemudian yang kedua ialah jangka panjang, yakni dilakukan setahun sekali, dan biasanya diisi dengan kegiatan Dauroh atau mengaji pada pengarangnya langsung.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan perbedaan Penelitian terdahulu dan penelitian oleh peneliti**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Haerul Anwar	Upaya IAIN Jember Jember dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme Agama (Studi atas Kurikulum Prodi PAI FTIK	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian <i>Field Research</i> , Radikalisme Agama. Penelitian di	Fokus penelitiannya berfokus pada kurikulum IAIN Jember. Tujuannya yaitu untuk mendekripsikan pengembangan

		IAIN Jember)	kampus IAIN Jember	kurikulum di IAIN Jember dalam membendung radikalisme.  Kajian teorinya membahas tentang perguruan tinggi dan radikalisme.
2.	Rizaldi	Upaya Forum Studi Aswaja dalam Membendung Radikalisme Agama di Kalangan Mahasiswa IAIN Jember.	Menggunakan metode kualitatif.	Fokus penelitiannya berfokus pada mahasiswa IAIN Jember.  Tujuannya yaitu mendeskripsikan organisasi forsa dalam membendung radikalisme.  Didalam kajian teorinya membahas tentang radikalisme dan

				Aswaja
--	--	--	--	--------

Pemaparan dari tabel diatas menggambarkan bahwa diantara kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti bagaimana organisasi atau lembaga dalam membendung paham radikalisme agama. Dengan menggunakan jenis penelitian *Field Research* kedua peneliti tersebut memaparkan bagaimana cara organisasi dan kurikulum di IAIN Jember berusaha mempertahankan akidah yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun diantara kedua peneliti tersebut memiliki perbedaan terhadap objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Haerul Anwar berfokus pada Kurikulum Prodi PAI di IAIN Jember, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi berfokus pada organisasi Forsa (Forum Studi Aswaja).

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu ialah, jika penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa peran sebuah organisasi Aswaja Center Nuris dalam membentengi dari ajaran yang radikal. Kalau kedua penelitian terdahulu bertempat pada kampus maka pada penelitian ini dilakukan di pesantren.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini akan menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan dua hal yakni Aswaja dan Paham Radikalisme. Sajian teori ini diharapkan dapat membangun kerangka berfikir teoritis dalam memandang hasil temuan penelitian di lapangan.

## 1. Sejarah Radikalisme di Indonesia

Pada awal tahun 70-an gerakan Islam garis keras atau yang dikenal dengan radikal telah muncul di Indonesia, menurut data yang bersumber dari badan inteljen. Awalnya gerakan ini dibentuk secara mafia atau secara rahasia, karena gerakan ini awal dan tidak ingin terbongkar oleh pemerintah, sehingga mereka berhasil mengelabui dari masyarakat. Kemudian gerakan ini berfokus kepada remaja, namun sejara bersamaan gerakan ini dilakukan kepada para aktivis yang berpotensi dalam beberapa bidang dan dirasa dapat memberikan dorongan kesuksesan pada gerakan Islam radikal ini. Kemudian gerakan ini melakukan perekrutan terhadap aktivis tersebut yang dilakukan di beberapa masjid dengan membagi menjadi beberapa kelompok kecil.

Pada akhir tahun 80-an dan awal 90-an terjadi perubahan gerakan yang dilakukan oleh kelompok radikal tersebut. Yang awalnya mereka melakukan pergerakan secara rahasia dan melakukan pergerakan secara terang-terangan. Mereka muncul dengan melakukan sebuah pertentangan terhadap dakwah kultural yang ada di Indonesia sejak dulu. Mereka menginginkan sebuah generasi baru yang dibentuk oleh kelompok-kelompok militan (radikal), mereka dibentuk oleh sebuah ajaran akidah yang radikal yakni kelompok Wahabi. Mereka melakukan sebuah gerakan yang tujuannya yaitu membersihkan ajaran yang menurut pandangan mereka masih mengikuti ajaran *tahayyul*,

*bid'ah* dan Khurafat. Dari gerakan ini yang paling ekstrim ialah mudahnya mengkafirkan golongan yang tidak sesuai dengan ajaran mereka, padahal mereka adalah sesama muslim. Dan gerakan ini sangat gencar melakukan berbagai propaganda gerakan anti *bid'ah*.<sup>6</sup>

Radikalisme Islam merupakan persoalan politik yang mengancam dunia baik itu dari kalangan muslim maupun non muslim sebagai sebuah gerakan politik keagamaan. Tujuan utamanya ialah sebagai upaya merubah tatanan yang sudah ada menjadi aturan yang diinginkan dengan tujuan kepentingan kelompok. Persoalan radikalisme bukan hanya yang terjadi pada Islam saja, namun baik dari semua kalangan dapat melakukan sebuah tindakan radikal apabila kondisi dunia dianggap sudah tidak sesuai dengan gagasan mereka lagi.<sup>7</sup> Dalam kasus radikalisme Islam terdapat hal yang kontras, dimana radikalisme Islam timbul di negara-negara timur tengah, padahal Islam sendiri lahir di negara timur tengah. Sering ada pertanyaan mengapa Islam yang berada di daerah timur tengah sering terjadi kekerasan, konflik, serta radikalisme.

Beberapa pertanyaan tersebut menjadi penting untuk dikemukakan karena banyak yang beranggapan bahwa Islam yang berada di timur tengah adalah sumber radikal, kemudian Islam selalu diidentikan dengan timur tengah. Sehingga citra Islam selau menjadi

---

<sup>6</sup> Ali Muhtarom, *Islam Agama Cinta Damai, Upaya Menepis Radikalisme Beragama*, (Semarang: Cv Pilar Nusantara, 2018), 20.

<sup>7</sup> Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia pertautan ideologi politik kotemporer dan kekuasaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 38.

pandangan yang jelek di hadapan publik di dunia. Islam lahir di timur tengah, dalam perkembangannya tidaklah berdiri sendiri. Islam menyebar di beberapa negeri diseluruh dunia seperti kawasan timur tengah, kawasan afrika dan Asia, terdapat banyak perbedaan dari beberapa kawasan tersebut namun tetap memiliki tujuan yang sama, yakni sebagai agama penyebar perdamaian dan tauhid. Namun dalam segi praktik spiritual memiliki perbedaan baik dalam bermazhab maupun dalam budaya Islam, karena Islam melihat kultur dan kehidupan di wilayah masing-masing dan tidak menjadikan ajaran sama dan persis seperti di timur tengah.<sup>8</sup> Meskipun berbeda dalam bermazhab serta pengambilan hukum di dalam fiqih, namun dalam praktik keagamaan masih diperlihatkan hal sama yakni dimensi syariat yang masih kuat.

Namun demikian, harus ada pemahaman yang benar-benar dipelajari tentang terjadinya radikalisme Islam yang sekarang sedang melanda di dunia ini. Hal yang perlu dipelajari adalah sebuah perspektif perbandingan antara Islam di Timur Tengah, Islam di Kawasan Asia, serta Islam di Asia. Sehingga dengan ketidakfahaman tersebut menempatkan Islam secara proporsional tidak hanya dalam dimensi negatif dan selalu mengira bahwa islam berjalan dengan kekerasan.

Pemahaman seperti ini selalu saja berulang dan sering menjadi

---

<sup>8</sup> Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia pertautan ideologi politik kotemporer dan kekuasaan.*, 40.

kesalahpahaman dalam menanggapi apa itu Islam sebenarnya, kemudian Islam dianggap sebagai agama yang penuh radikal.<sup>9</sup>

Supaya tidak terjadi ketidak fahaman terhadap beberapa golongan atau individu lainnya, maka harus ada yang namanya pencegahan yang dilakukan di lingkungan khususnya masyarakat. Hal ini meliputi dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan memberikan pembekalan yang inten sejak dini maka tidak akan terjadi kesalah fahaman yang terjadi kedepannya. Terutama bagi orang tua dan guru, haruslah memberikan sebuah pelajaran serta pengertian tentang akidah bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, kemudian menanamkan jiwa anak dengan berkiblat kepada langkah-langkah serta strategi yang pernah digunakan oleh ulama'.<sup>10</sup>

## 2. Faktor Terjadinya Radikalisme

Manusia pada dasarnya ialah yang tercipta karena cinta, dan manusia diciptakan untuk saling mencintai, namun tidak dapat dipungkiri jika manusia memiliki sifat yang bertentangan dengan cinta, yakni nafsu. Sehingga yang seharusnya manusia mencintai kedamaian, dan karena tidak bisa menahan nafsunya, maka timbul sebuah kekerasan. Sejumlah ahli telah menganalisis apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya radikalisme. Yang pertama yakni faktor internal, yaitu pemahaman seseorang yang minim terhadap pengetahuan Islam (kaku, keras). Kelompok ini memahami ajaran-ajaran Islam secara

---

<sup>9</sup> Ibid., 41.

<sup>10</sup> Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anank dengan Akidah*. (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 8

tekstual, atau bisa dikatakan mereka hanya mempelajari secara teks dan diterima secara mentah-mentah tanpa difahami apa maksud didalam yang sesungguhnya. Padahal dalam sebuah teks pada dalil disana terdapat sebuah penafsiran tersendiri, namun mereka tidak mau menerima penafsiran tersebut tanpa mempertimbangkan aspek-aspek kontekstual sosiologis, antropologis, dan historisitasnya.<sup>11</sup>

Kedua ialah faktor eksternal, faktor ini disebabkan oleh pengaruh luar yang mengakibatkan terdorongnya gerakan radikal. Pengaruh dari luar ini bisa saja meliputi dari negara lain, ada rasa ketidak puasan yang terjadi pada lingkungannya, himpitan sosial, ketidak adilan, dan disparitas atau kesenjangan kesejahteraan. Namun faktor lain dari terjadinya gerakan radikalisme tidak hanya berasal dari pemahaman sempit yang terjadi karena fanatisme dan tekstual saja, namun faktor lain tersebut dipengaruhi oleh lemahnya kekuatan politik pemerintahan dalam penegakan hukum.

Selain dari beberapa faktor yang sudah disebutkan, adapula faktor yang sangat jelas tujuannya serta memang memiliki tujuan yang sudah terencana. Ada salah satu kelompok yang menginginkan Indonesia menjadi negara Khilafah, yang tidak berpedoman kepada pancasila karena menurut mereka pancasila adalah rancangan yang tidak murni dibuat oleh umat Islam. Kelompok ini sudah menyebar di beberapa

---

<sup>11</sup> Ali Muhtarom, *Islam Agama Cinta Damai, Upaya Menepis Radikalisme Beragama*.21

lembaga penting di Indonesia, dan sudah terjun di parlemen serta menduduki kursi DPR.

Problem sosial yang majemuk yakni berupa ketidakadilan yang kian terjadi, baik regional dan nasional maupun global yang sering kali menyebabkan kemiskinan dan penderitaan hidup, serta kesenjangan sosial yang sudah banyak melanda diberbagai daerah, sehingga banyak terjadi kekerasan terhadap sesama dan juga pembunuhan, baik dilakukan secara perorangan, berkelompok, direncanakan, serta tidak direncanakan. Hal ini yang menjadi daya tarik terhadap gerakan radikal untuk menghasut para pemuda untuk berjihad dalam menegakkan keadilan. Memang tujuannya baik, namun tidak disertai dasar keagamaan yang baik, hanya berpaku pada tekstual yang ditelan secara mentah-mentah, sehingga banyak diantara pemuda yang bersedia ikut dalam gerakan jihad.<sup>12</sup>

Dalam memberikan sebuah pemahaman, mereka tidak pernah melakukan pembekalan yang benar, terutama dalam memberikan keyakinan tentang persaudaraan. Mereka memberikan penjelasan yang salah, persaudaraan yang diajarkan agama sering dipahami secara kaku dan terkstual. Sehingga kekacauan dan kekerasan didaerah tertentu dapat dibalas di daerah lain atau penduduk daerah lain mendatangi daerah yang bergejolak serta melakukan tindakan perlawanan atau pembalasan. Contohnya yang dilakukan oleh beberapa kelompok yang

---

<sup>12</sup> Syahrin Harahab, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, (Depok: Siraja, 2017), 13

pergi menuju Palestina yang turut berjuang tanpa melakukan prosedur, tanpa adanya bekal, dan kemampuan yang tidak memadai.

### 3. Upaya untuk menangkal adanya gerakan radikalisme

Sebagai golongan yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan ajaran sahabatnya, maka harus ada upaya dari diri seseorang untuk menangkal adanya paham radikal. Salah satu upaya untuk menangkal munculnya gerakan Islam radikal adalah dengan meluruskan ajaran-ajaran Islam yang cenderung kaku dan tekstual yang mudah mengkafirkan orang yang tidak sejalan dengan prinsipnya. Maka seseorang haruslah berjuang dalam mempelajari dan memahami tentang ilmu akidah yang sesuai dengan ajaran Nabi dan para sahabatnya. Karena ajaran Islam yang sesungguhnya bukanlah ajaran yang mudah mengkafirkan orang yang tidak sepaham dengan mereka, akan tetapi ajaran Islam sangat menegakkan penghargaan kepada perbedaan pendapat dan perbenturan keyakinan.<sup>13</sup>

Sikap Nahdlatul Ulama yang anti radikalisme ini pada saat muktamar NU ke 33 yang mengusung tema Islam Nusantara. Hal ini merupakan sumbangsih penuh NU kepada Indonesia dengan menampilkan wajah islam yang tidak radikal. Dengan menanamkan Islam Nusantara bagi rakyat Indonesia tidak mungkin orang akan menjadi radikal, membenci, bahkan menyakiti sesama.

---

<sup>13</sup> Syahrin Harahab, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*.22

Untuk dapat menghindari diri dari gerakan radikalisme, paham, dan sikapnya atau dapat mencegah orang lain dari kecenderungan dan keterlibatan dalam radikalisme dan terorisme, serta tidak salah paham tentang golongan yang mungkin hampir mirip dari golongan radikalisme, maka seseorang perlu mengetahui ciri-cirinya. Ciri radikalisme dan terorisme dapat diketahui dalam dua kategori, pertama, ciri radikalisme dan terorisme yang dimiliki oleh kaum radikal memang selalu ditemukan dalam sejarah umat manusia.

#### 4. Ajaran yang Dapat Menangkal Radikalisme

Dalam ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* terdapat empat karakter yang telah diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, yakni ajaran tersebut sebagai pembeda dari ajaran-ajaran aliran yang lain. Karakter yang adalah *Tawassuth*, *Tawazun*, *I'tidal*, dan *Tasamuh*, keempat karakter ini merupakan suatu ajaran untuk menjaga diri supaya seseorang tidak terjerumus pada aliran yang ekstrim.<sup>14</sup> Dari ke empat karakter tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. *Tawassuth*

Merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan maupun kiri. Sikap ini merupakan sikap yang sesuai dengan sikap Nabi Muhammad SAW, dengan mencerminkan akhlaq dan sikap yang baik. Dengan sikap yang seperti ini seseorang memiliki jiwa yang damai, tidak dihantui oleh ambisi-ambisi perubahan

<sup>14</sup> KH Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU*. (Surabaya: Khalista, 2008), 7.

politik dan sebagainya. Sikap seperti ini juga disebut dengan sikap yang moderat, sikap yang menjunjung tinggi keadilan dan lurus di kehidupan masyarakat.

b. *Tawazun*

*Tawazun* adalah sikap dari seorang muslim yang mampu mengambil dalil dengan seimbang, baik itu dalil *aqli*, dan dalil *naqli*. Sikap *tawazun* juga dapat diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam berkhidmah baik terhadap Allah dan juga kepada manusia. Dalam sikap *tawazun* seseorang diarahkan kepada sikap yang lebih sosial dan lebih baik lagi terhadap masyarakat, seperti saling tolong-menolong, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, dan menempatkan diri sesuai dengan fungsinya.

c. *I'tidal*

Merupakan sikap yang tegak lurus, artinya tidak menyimpang ke ajaran yang terlalu ekstrim atau menyimpang pada ajaran yang terlalu ringan. Kemudian berlaku adil terhadap sesama dan tidak berpihak kepada golongan tertentu kecuali terhadap golongan yang benar.

d. *Tasamuh*

*Tasamuh* yang berarti toleransi yakni menghargai perbedaan orang lain serta menghormati seseorang yang memiliki prinsip yang berbeda. Namun bukan berarti ikut terhadap hal yang diyakini oleh

orang tersebut serta tidak membenarkan keyakinan tersebut.<sup>15</sup> Dalam sikap toleransi dilarang adanya perbuatan deskriminasi terhadap kelompok yang berbeda serta mengizinkan golongan atau agama yang berbeda dapat melakukan kegiatannya mereka dengan aman.<sup>16</sup>



---

<sup>15</sup> Ibid., 8.

<sup>16</sup> Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), 2.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dan jenisnya *Field Research* yakni penelitian lapangan, alasan menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana keadaan dan realita dari objek penelitian tersebut. Metode kualitatif sendiri adalah penelitian yang tidak menghasilkan sebuah penemuan yang tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan penelitian dari kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Kemudian penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan sebuah analisis dengan dilakukan beberapa interview dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena.<sup>18</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan terletak di Pondok Pesantren Nurul Islam, yakni di jalan Pangandaran no 48 kecamatan Sumbersari, kelurahan Antirogo. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Nurul Islam merupakan pesantren yang dikenal dengan keaswajaannya, serta menjunjung tinggi akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

---

<sup>17</sup> Junaidi Ghoni & Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2017), 25.

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabet, 2017), 3

2. Pegasuh Pondok Pesantren Nurul Islam yakni KH Muhyiddin Abdussomad merupakan tokoh penting yang telah melahirkan beberapa tokoh yang pakar dalam Aswaja, seperti Ust Idrus Ramli, Ust Abdullah Dardum, M.Thi. (Dosen IAIN) dan lain sebagainya.
3. Pondok Pesantren Nurul Islam merupakan tempat yang strategis dan dikenal masyarakat Jember.

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive* dalam menentukan subyek. *Purposive* adalah teknik pengambilan data dan menggunakan data yang sudah dipertimbangkan.<sup>19</sup> Hasil dari pertimbangan yang dilakukan didapat dari sumber yang dianggap paling tahu tentang subyek penelitian yang diteliti. Dalam teknik *Purposive* peneliti harus benar-benar memilih siapa obyek yang memang layak dijadikan obyek penelitian. Sehingga peneliti dapat diantarkan dan menjelajahi tempat yang akan diteliti.<sup>20</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, yang dipilih oleh peneliti sebagai subyek penelitian adalah: pembina Aswaja Center Nuris yakni Ust Abdullah Dardum. M.Th.I karena ia merupakan pemilik ide atas terbentuknya program Aswaja Center Nuris, kemudian direktur Aswaja Center Nuris yang sekarang dijabat oleh Ust Abdul Wafi, Sekretaris Aswaja Center, yakni Nuris Sabilatul Munfida, dan pengurus Aswaja Center Nuris meliputi, Hasan Barsuni, M Washil, Musyfik Alamsyah, dan

<sup>19</sup> Ibid., 97

<sup>20</sup> Etta Mamang Sangadji, *metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010), 188.

Himmatul Uliya, dan tidak lupa peneliti memilih santri sebagai subyek penting, yakni Malik dan Ahfas Maulidi, serta masyarakat yakni bapak Jazuli. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan pengalaman dan tanggung jawab dari tiap-tiap subyek penelitian tersebut, karena yang pertama pembina Aswaja Center merupakan orang pertama yang mendirikan organisasi tersebut dan membuat program-program dari organisasi tersebut, kedua ialah sekretaris Aswaja Center yakni sebagai anggota yang memiliki berbagai data tentang Aswaja Center Nuris, meliputi dari jadwal, absensi, dan lain sebagainya, dan yang terakhir ialah pengajar, dimana ia sebagai guru dari murid dan ustadz atau ustadzah di organisasi Aswaja Center Nuris.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan penelitian. Semua peneliti haruslah memahami kriteria data yang baik dan dapat menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data.<sup>21</sup> Jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan hal awal yang terdapat dari penelitian.

Observasi sangat penting dilakukan oleh para peneliti, karena dengan

---

<sup>21</sup> Ibid., 190

observasi peneliti dapat langsung merasakan obyek yang diteliti dan juga peneliti dapat melihat kejadian yang sesungguhnya, kemudian peneliti bisa melakukan apa yang dikerjakan oleh obyek yang diteliti, dan ikut merasakan suka dan duka dari obyek yang diteliti.<sup>22</sup>

Peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini harus didasarkan dengan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang paling ampuh dalam mengetes kebenaran dari obyek yang diteliti.<sup>23</sup> Dengan ini peneliti akan meneliti langsung kegiatan organisasi aswaja center sebagai bentuk kegiatan mencegah adanya paham radikalisme. Adapun yang akan dilakukan dalam observasi penelitina ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di Aswaja Center Nuris.
- b. Mengamati kondisi dari organisasi Aswaja Center Nuris.
- c. Mengamati hasil dari kegiatan Aswaja Center Nuris.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh seseorang ke orang yang lain. Wawancara juga merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian serta pengumpulan data. Tujuan dari wawancara sendiri ialah mencari informasi langsung dari orang yang menurutnya pengalaman dan dapat diajak bertukar pikiran.

Wawancara bisa dilakukan perorangan (*The Person to Person*) dan juga

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif*. 107

<sup>23</sup> Nurul Yuliantin, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 210.

bisa dilakukan dengan kelompok (*Grup Interviews*).<sup>24</sup> Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap informan, sehingga adanya kegiatan tanya jawab diantara peneliti dan informan, sehingga hasil dari pertanyaan yang sudah dijawab oleh informan dapat dijadikan sebagai data.

Jika wawancara secara kelompok maka dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada banyak orang yang berada di satu tempat tersebut, kemudian hasil dari pertanyaan yang telah dijawab merupakan hasil rundingan dari kelompok tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, karena dengan wawancara tak berstruktur, peneliti bebas menanyakan tentang beberapa kegiatan yang berkaitan dengan Aswaja Center Nuris. Peneliti melakukan wawancara kepada Direktur Aswaja Center Nuris, Sekretaris Aswaja Center Nuris, Anggota Aswaja Center Nuris, santri, dan Masyarakat Data yang ingin diperoleh dari hasil wawancara ialah sebagai berikut:

- a. Peran organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam.
- b. peran organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap pengurus di pondok pesantren Nurul Islam.
- c. peran organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap masyarakat di pondok pesantren Nurul Islam.

---

<sup>24</sup> Nurul Yuliantin, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*, 189

### 3. dokumentasi

Dalam melakukan pengumpulan data, dokumentasi sangatlah diperlukan, karena dokumentasi dibutuhkan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan atau bahan yang menggambarkan sebuah catatan penting dari hasil penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang, sejarah, peraturan, dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ialah, latar belakang berdirinya Aswaja Center Nuris, struktur organisasi Aswaja Center Nuris, jurnal kegiatan, dan yang berkaitan dengan Aswaja Center Nuris.

### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintensiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ialah:

#### 1. Kondensasi Data

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkan dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), 40

terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyelidikan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.<sup>26</sup> Peneliti melakukan kondensasi data seperti melihat lokasi yang diteliti di Pondok Pesantren Nurul Islam, mencatat hasil wawancara yang dilakukan kepada yang berkaitan dengan Aswaja Center Nuris, meminta data yang berkaitan dengan kegiatan Aswaja Center Nuris, serta mengumpulkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data kemudian peneliti melakukan penyajian data berupa Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.<sup>27</sup> Penyajiannya ditampilkan seperti hasil dari wawancara antara peneliti dengan anggota aswaja center nuris, baik dari kegiatan, jadwal, pembelajarannya, serta peranan penting yang ada pada aswaja center nuris. Setelah data itu didapat, kemudian peneliti menyajikannya berupa teks yang sudah dipaparkan pada penelitian ini.

---

<sup>26</sup> Maathew B, Milles, dkk, *Kualitatif Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication, Inc, 2014), 12.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti. Hal yang disimpulkan ialah dari data lapangan yang dihasilkan setelah penelitian di Aswaja Center Nuris.

**F. Keabsahan Data**

Untuk menemukan validitas data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepuasan.

Dalam penelitian harus ada proses pemeriksaan keabsahan data dan ini dibutuhkan untuk membuktikan bahwa penelitian yang sudah didapatkan dapat dipertanggung jawabkan. Data yang valid merupakan data yang sama antara data yang dilaporkan dengan obyek penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat kriteria dalam mengecek dan menguji keabsahan data, yaitu *pertama*, derajat kepercayaan dan kredibilitas (*credibility*), *kedua*, keteralihan (*transferability*), *ketiga*, ketergantungan (*dependability*), *keempat* kepastian (*confirmability*).<sup>28</sup>

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sendiri merupakan

<sup>28</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*, 277

penggabungan data yang telah dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data pengamatan, wawancara, dan diskusi.<sup>29</sup> Triangulasi sumber merupakan pemeriksaan sumber yang telah diteliti dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah didapat oleh informan. Triangulasi teknik ialah membandingkan dan mengecek kembali sumber yang telah diteliti dengan cara menggunakan metode yang berbeda.<sup>30</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian perlu diuraikan untuk mendeskripsikan keseluruhan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap, yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini segala macam persiapan diperlukan sebelum meneliti terjun kedalam kegiatan penelitian. Maka peneliti membuat rancangan penelitian, rancangan ini berupa menentukan lokasi penelitian, menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian, mengurus surat perizinan penelitian dan instrumen penelitian.

### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Suatu tahapan dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan

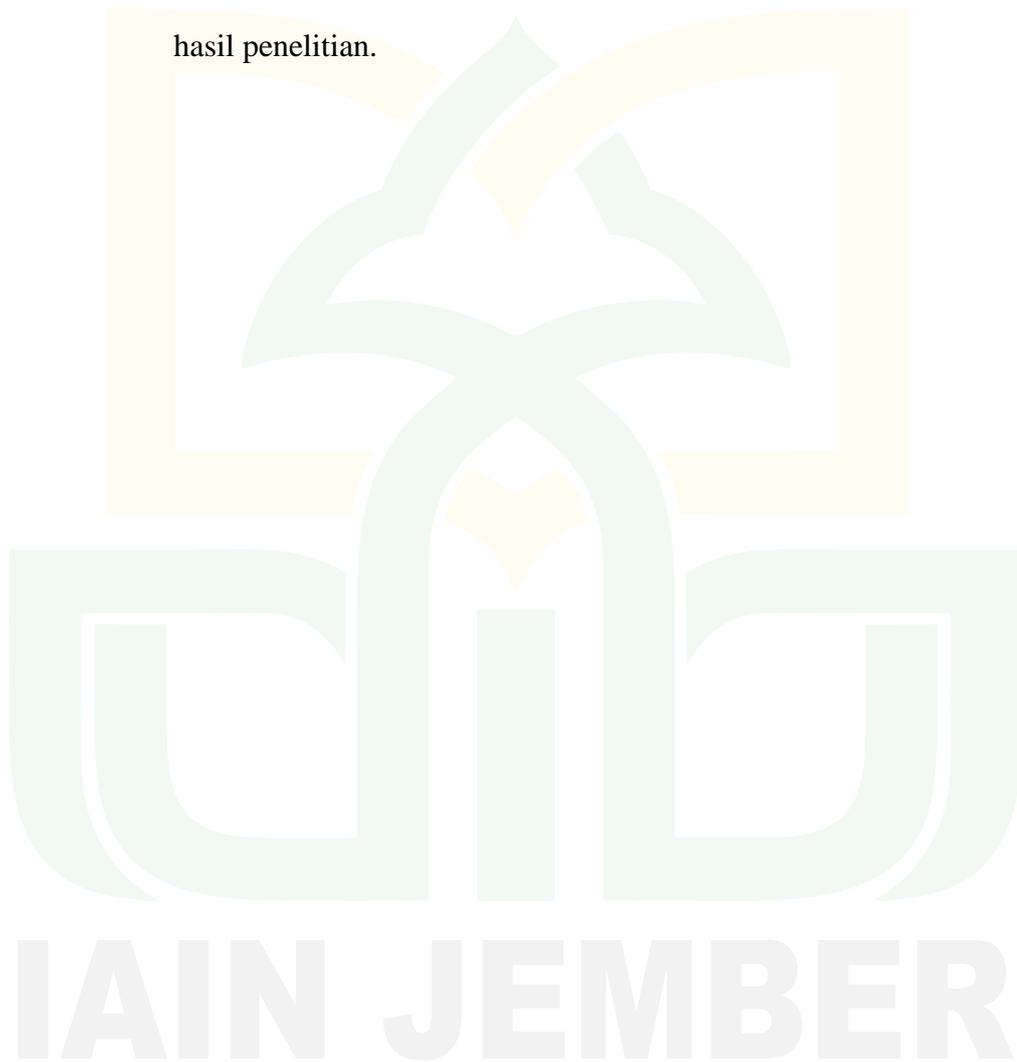
<sup>29</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 97

<sup>30</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*, 279

menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang lokasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tempat yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan objek penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Aswaja Center Nuris

Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) merupakan pesantren yang dikenal dengan keaswajaannya. Namun selama Nuris didirikan belum ada sebuah organisasi tentang Aswaja yang berada di Nuris. Tetapi setelah berjalannya waktu, kemudian berdirilah organisasi Aswaja Center Nuris yang didirikan oleh Ust Abdullah Dardum, M.Th.I, beliau sekarang menjadi dosen di IAIN Jember.<sup>31</sup> Aswaja Center Nuris didirikan pada tanggal 28 Februari 2018, keinginan Ust Abdullah Dardum, M.Th.I dalam mendirikan Aswaja Center Nuris ini bersamaan dengan keinginan Pengasuh PP. Nurul Islam untuk menjadikan PP. Nurul Islam menjadi pesantren yang terjaga dari ajaran yang menyimpang. Karena meskipun PP. Nurul Islam ini dikenal dengan keaswajaannya, tidak sedikit diantara para santri yang belum memahami tentang akidah Ahulussunnah Wal Jama'ah.

Menurut Ust Abdullah Dardum, M.Th.I salah satu tujuan organisasi Aswaja Center Nuris ini ialah sebagai wadah untuk mencetak kader aswaja

---

<sup>31</sup> Musfik Alamsyah, *Wawancara*, 2 Mei 2019.

yang handal.<sup>32</sup> Sehingga santri dapat menguasai beberapa materi penting yang berkaitan dengan keaswajaan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa sekali lagi santri di PP. Nurul Islam masih belum mengenal banyak memahami tentang ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Kegiatan Aswaja Center Nuris ini dilakukan dengan mengkaji buku-buku karangan dari KH Muhyiddin Abdussomad seperti Hujjah NU dan Fiqih Tradisional. Dengan mempelajari buku yang dikarang oleh KH Muhyiddin Abdussomad santri dapat mengetahui cara membantah argumen dari ajaran-ajaran yang keras.

Pada Aswaja Center Nuris ini, selain santri yang ikut menjadi pesertanya, terdapat juga pengurus atau asatidz yang mengikuti kegiatan di Aswaja Center. Karena sebagai pengajar mereka harus lebih memahami tentang ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Namun metode pembelajarannya berbeda dengan santri, hal ini dapat dilihat seperti adanya pelatihan debat antar asatidz satu dengan yang lain. Kemudian mereka juga mempresentasikan materi yang diberikan oleh pengajar selayaknya mahasiswa yang diberi tugas kemudian presentasi di depan kelas. Tujuan pembelajaran yang dilakukan terhadap asatidz selain membentengi diri dari ajaran yang menyimpang, hal ini dilakukan supaya mereka dapat mengajarkan apa yang sudah di dapat di Aswaja Center Nuris kepada murid-murid mereka.<sup>33</sup>

Karena melihat santri Nuris yang kian banyak dan bertambah tiap tahunnya, maka tidak mungkin Aswaja Center Nuris menangani dari seluruh

---

<sup>32</sup> Abdullah Dardum, *Wawancara*, 2 Mei 2019

<sup>33</sup> Abdul Wafi, *Wawancara*, 3 Mei 2019

santri tersebut, paling tidak mereka mendapatkan pembelajaran Aswaja melalui asatidz yang mengikuti kegiatan Aswaja Center Nuris. Di dalam Aswaja Center terdapat pula forum kajian asatidz yang biasa dilaksanakan sebanyak dua minggu sekali. Untuk buku yang dipelajari juga tidak jauh berbeda dengan yang dipelajari oleh santri, namun perbedaannya ialah materinya yang lebih luas dan mendalam.

## **2. Waktu Kegiatan Aswaja Center**

Aswaja Center Nuris bertujuan memberikan sebuah pemahaman penting tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah* terhadap santri dan asatidz. Oleh karena itu Aswaja Center Nuris melakukan kegiatan yang dilakukan dengan beberapa kegiatan penting. Kegiatan Aswaja Center Nuris dilakukan dua kali dalam seminggu yakni pada hari minggu dan rabu, waktu pelaksanaannya dilakukan pada malam hari yakni setelah kegiatan shalat isya' berjama'ah. Kegiatan berlangsung pada pukul 19:30 hingga pukul 20:30. Kemudian selain kegiatan yang dilakukan santri ada pula kegiatan yang khusus asatidz yakni pelaksanaannya setiap sekali dalam dua minggu yang dilaksanakan pada hari sabtu pukul 19:30 sampai 20:30.

## **3. Visi dan Misi Aswaja Center Nuris**

### **a. Visi**

- 1) Mencetak santri yang berkarakter *Ahlussunnah Wal Jama'ah* secara utuh dan unggul

### **b. Misi**

- 1) Mempelajari dalil amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

2) Mengamalkan amaliyah *Ahlussunah Wal Jama'ah* setiap waktu

#### 4. Struktur kepengurusan Aswaja Center Nuris

- a. Pembimbing : Ust Abdullah Dardum, M.Th.I,
- b. Direktur : Abdul Wafi
- c. Sekretaris : Nuris Sabilatul Mufida
- d. Divisi keilmuan : Chusain Barsuni & Himmatul Ulya A
- e. Divisi Jurnalistik : Musfik Alamsyah & Aisyah Arisqi
- f. Divisi Kaderisasi : Washil, Taufiq, & Hasan Barsuni

#### 5. Jumlah Peserta Aswaja Nuris Center

Aswaja Center Nuris memiliki kegiatan belajar mengajar, otomatis didalam pembelajaran memiliki peserta didik. Didalam Aswaja Center peserta didik meliputi beberapa santri baik dari santri putra maupun putri. Namun perlu diketahui bahwa santri putri terbagi menjadi dua tempat yakni Dalem Barat (Dalbar) dan Dalem Timur (Daltim), sehingga terdapat pengelompokan yang berbeda diantar keduanya. Berikut adalah data peserta Aswaja Center Nuris:

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Peserta Aswaja Center Nuris Putra**

NO	NAMA	KELAS	LEMBAGA
1	Nugroho Adicahyo	X IPA2	SMA
2	Masrul Amin	X IPS 2	SMA
3	Riyadus Sholih	X IPS 3	SMA

4	M Taufiq H	X IPS 1	SMA
5	Ahfas Maulidi	XI IPA 1	SMA
6	Abdul Haris	XI IPS 1	SMA
7	Candra Irawan	XI IPA 2	SMA
8	Ahmad Malik	XI IPS 1	SMA
9	Abrorun Niam	XI IPS 3	SMA
10	Alvian Hasani	XI IPS 3	SMA
11	Ahmad Ali	X TKJ	SMK
12	Iqbal Fajar	X TKJ	SMK
13	A Lutfianto	X TSM	SMK
14	Sholih Nabawi	X TKR	SMK
15	Rifki Hidayat	X TKJ	SMK
16	M Riski Kiswanto	X TKJ	SMK
17	Kurniawan Halawani	XI TKJ	SMK
18	Sholehuddin Baihaqi	XI TKJ A	SMK
19	Agus Febri	XI TKJ A	SMK
20	Nur Hasan Arisandi	XI IPS 3	SMK
21	Achi	7	SMP
22	Diyu	7	SMP
23	Fian	7	SMP
24	Ayyubi	7	SMP
25	Robith	7	SMP

26	Faisal J	7	SMP
27	Alvian	7	SMP
28	Bagus	7	SMP
29	Zidni Faiq	7	SMP
30	Bintang Pratama	8	MTs
31	Taufiqur Rohman	8	MTs
32	M Royhan	8	MTs
33	Prasetyo	8	MTs
34	Alfin Zaki	8	MTs
35	Helmi	8	MTs
36	Zidan Irsyadi	8	MTs
37	Umar	8	MTs
38	Daffa Aulia	8	MTs
39	Miftahur Riski	8	MTs
40	Aprar	8	MTs

Tabel 4.2

### Daftar Peserta Aswaja Center Nuris Putri

No.	NAMA	KELAS	LEMBAGA
1	Ilyatul Hasanah	X AXIOO	SMK
2	Siti Nur Fadila	XI TKJ B	SMK
3	Satsa Ratri	XI TKJ B	SMK

4	Ulfatul Aliya	X TKJ B	SMK
5	Artasya Median	X TKJ A	SMK
6	Layyinnatul Hariroh	X TKJ A	SMK
7	Dina Permata Sari	X TKJ A	SMK
8	Fasya Nur Afifah	XI TKJ B	SMK
9	Hesti Mualifah	XI TKJ B	SMK
10	Birru Melati	XI IPA B	SMA
11	Intan Ifana	X IPA	SMA
12	Sitisholehatul	X IPA	SMA
13	Riski Fadjrin	X IPS	SMA
14	Rias Maulidia	XI TKJ B	SMK
15	Siti Lutfiatul	XI TKJ B	SMK
16	Reni Aprilia	XI TKJ B	SMK
17	Amdatul Fitri	VIII	MTs
18	Arnelita Dwi Puspita	VIII	MTs
19	Firdausi Riski K.	VIII	MTs
20	Aini Lutfiyatur Rohmah	VIII	MTs
21	Renita Shofia	VIII	MTs
22	Dera	VIII	MTs
23	Sabrina	VIII	MTs
24	Najwa Hayatun	VIII	MTs
25	Afrilla Safna Azzifa	VII	MTs

26	Wilda Indana Lazulfa	VII	MTs
27	Zuhrov Iklima	VII	MTs
28	Salsabila Arifiani	VII	MTs
29	Kiswah Humairoh	VIII	SMP
30	Firdausi Maharani	VII	SMP
31	Sheila Ramadhania	VII	SMP
32	Kinar Tantri	VII	SMP
33	Aida Noor Mawadah	VII	SMP
34	Lia Afifatur	VII	SMP
35	Aisyah Nur Azizah	VII	SMP
36	Naily Nabila	VII	SMP
37	Nur Diana K.	X IPA2	SMA
38	Alfi Maisatul	X IPS 2	SMA
39	Tarissa	X IPS 3	SMA
40	Silvia Firdaus	X IPS 1	SMA
41	Nabila Riski	XI IPA 1	SMA
42	Naimatul Khofifah	XI IPS 1	SMA
43	Kamelia Nada	XI IPA 2	SMA
44	Veraturrahmah	XI IPS 1	SMA
45	Firda Sagitania Sari	XI IPS 3	SMA
46	Julia Putri	XI IPS 3	SMA
47	Riska Mar'atus Sholihah	X IPA2	SMA

48	Anisatul Firdausiyah	X IPS 2	SMA
49	Faradila Julia Dewi	X IPS 3	SMA
50	Ananda Arista	X IPS 1	SMA
51	Nurul Maghfiroh	XI IPA 1	SMA
52	Rosita Zulfa	XI IPS 1	SMA
53	Uswatun Hasanah	XI IPA 2	SMA
54	Ajeng Fabilah	XI IPS 1	SMA
55	Dedek Fitriana	XI IPS 3	SMA
56	Azmi Ilmaghfiroh	XI IPS 3	SMA

## 6. Jumlah Peserta Aswaja Center dari Asatidz

**Tabel 4.3**

### Daftar Peserta Aswaja Center Nuris dari Asatidz

No	NAMA	No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Moh. Fariq	1	Nuris Sabilatul M	1	Sindy Novita Sari	1	Makrifatul Khoiriyah
2	Nur Mujahadatul Muhidin	2	Alfiyatir Ri'ayah	2	Leny Septia	2	Warda Izza Wulandari
3	Rofiki Fahim	3	Hanik Nurul Q	3	Siti Humairoh	3	Luk Luk Rochmatul M
4	Musfik Alamsyah	4	Miftahul Afkarina	4	Diah Fajar	4	Wirdatus Sholehah
5	M. Irfan Sholeh	5	Siti Maftuha	5	Diana Sa'adatul H	5	Cindya Ayu Putri
6	Ahmad Rifan Muzakki	6	Indah Yanti	6	Ummi Marhamah	6	Humairotul Warda
7	M. Saiful Al Fiandi	7	Nuril Firdausiah	7	Siti Aisyah Arisqi	7	Alivia
8	Muh. Imron Ar Rosyid	8	Riska Arifatus Sholiha	8	Anisa Putri	8	Shanti Nurdika Safira
9	Hasan Barsuni A.R.	9	Maimunah	9	Dina Wakhidatus S	9	Lu'lu' Kamilatul H

10	Mujiburrohman	10	Jayyidatul Faridah	10	Sa'idatul Iluyah	10	Fatimatuz Zahro
11	Sulton	11	Mareta Inayatur	11	Hisbiyah	11	Hidayatul Adilah
12	Muhammad Bihlul Hidana	12	Nuzulur Rohmah	12	Himmatul Ulya A	12	Nurul Hidayah
13	Aji Arifurrahman	13	Meliatiya Arifiana	13	Nadila Putri	13	Susi Febrianti
14	Suyanto	14	Nahyu Kulla Afidah	14	Jihan Nabila Umar	14	Zakiah Nur Alika
15	Faizal Arifin	15	Dyta Shofi	15	Sayyidah Rosyidah	15	Siti Syaikhuna
16	Mahardika Muhammad	16	Khofif Ulil	16	Yolanda Dwi S	16	Aisyah Barsuni
17	Achmad Syawqul M. K.	17	Khofif Laily	17	Nur Hafifatul Jannah	17	Azizatul Mukarromah
18	M. Fauzan Adhim	18	Vita Sulistyawati	18	Ravita Putri Hartini	18	Maktubatul Hasanah
19	Moh. Fadhil Al Huzaini	19	Norma Yuniar	19	Zuhrotul Mahfudhoh	19	Inayatul Mukarromah
20	M. Iqbal Humaidi A	20	Umi Khoirun Nisa	20	Nur Arina Zulfa	20	Sabilana Rosyadi
21	Moh. Faisal Ulil	21	T'anutul Magfiroh	21	Unzilatih Rohmah		
22	Salman Alfarisi	22	Riska Wahyuningtyas	22	Dina Kamalia M		
23	M. Alif Naailun Najib	23	Syarifah Salsabila	23	Marhamatul Khofifah		
24	Lukmanul Hakim	24	Rifatul Hasanah	24	Nila Rusdiana Zulfa		
25	M.Fatoni	25	Nabila Hilmiah	25	Ro'ihatul Jannah		

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menjelaskan data yang dihasilkan peneliti dari hasil penelitiannya. Penyajiannya dimuat dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya. Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode tersebut maka peneliti

dengan anggota Aswaja Center Nuris dapat menyajikan data dan hasil penelitian dengan fokus penelitian:

### **1. Peran Aswaja Center Nuris Dalam Menangkal Paham Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam.**

Dalam mengembangkan pemahaman santri untuk mengenalkan ajaran yang radikal, peran organisasi yang sangat dibutuhkan untuk membimbing penuh dan mengenalkan ajaran akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* sehingga terhindar dari ajaran yang radikal. Dengan ini Aswaja Center Nuris memberikan pembekalan terhadap santri dengan berbagai pembelajaran. Pembelajaran ini diyakini dapat memberikan pengalaman penting terhadap santri yang tujuannya untuk membentengi diri, karena dengan membentengi akidah maka dalam menjalankan syari'at Islam tidak ada halangan apapun. Sebagaimana yang dikatakan oleh direktur Aswaja Center Nuris yakni Ust Abdul Wafi sebagai berikut:

“Bahwa peran Aswaja Center Nuris di Pondok Pesantren Nuris Jember adalah merupakan peran yang paling utama dan ini sudah menjadi tujuan umum di beberapa pondok pesantren yang lain, mengapa demikian, karena aswaja adalah satu satunya yang menjadi cita-cita para ulama terdahulu hingga sekarang, dan itu sudah kita usahakan dengan merealisasikan pengajian aswaja dan lain sebagainya. Karena para ulama terdahulu sebelum berdakwah sebelum mereka menyebarkan syari'at Allah, yang pertama mereka sampaikan adalah keyakinan terhadap Allah SWT melalui ilmu tauhid atau yang sering dikenal dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan ini merupakan peran yang paling utama dan tujuan atau biasa kita sebut sebagai pondasi agama. Kalau shalat menjadi tiang agama, maka Ahlussunnah Wal Jama'ah menjadi pondasinya,

sehingga ketika rumah tinggi dan besar tiangnya akan hilang dengan satu tebasan angin jika tidak ada pondasinya.”<sup>34</sup>

Dalam penjelasan direktur Aswaja Center Nuris tidak hanya menjelaskan tentang peran ACN untuk santri saja, melainkan terdapat pesan penting mempelajari akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan juga memberikan pesan penting terhadap santri akan bahaya kelompok yang mengajarkan ajaran yang radikal serta memprioritaskan urusan pribadi dari kelompok tersebut. Peran Aswaja Center Nuris terhadap santri juga dijelaskan oleh Himmatul Ulya yang menjabat di divisi keilmuan:

“Peran Aswaja Center bagi santri di pesantren Nurul Islam yaitu mencetak santri dengan keilmuan aswaja yang mumpuni, maksudnya ini ialah para santri bukan hanya melakukan amaliah Nahdliyin tanpa mengetahui dalilnya, Aswaja Center Nuris merupakan salah satu jalan agar para santri mengetahui dalil-dalil amaliah Nahdliyin.”<sup>35</sup>

Hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut sama-sama menjelaskan bahwa peran Aswaja Center Nuris yakni memberikan sebuah pembekalan penting tentang akidah yang benar-benar telah diajarkan oleh Nabi SAW. Dengan memberikan pembelajaran dan penyampaian tentang akidah aswaja maka santri dapat menjaga dirinya dari ajaran yang dapat menjadikannya seseorang yang radikal. Tidak hanya itu, santri juga dapat menyebarkan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* kepada masyarakat terdekatnya, baik keluarga, tetangga, dan masyarakat lainnya.

<sup>34</sup> Abdul Wafi, *Wawancara*, Jember, 1 Mei 2019

<sup>35</sup> Himmatul Ulya, *Wawancara*, Jember, 1 Mei 2019

Selain mewawancarai anggota Aswaja Center Nuris, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu santri yang menjadi anggota di Aswaja Center Nuris yang bernama Abdul Malik guna memberikan wawasan penting mengenai pembelajaran di Aswaja Center Nuris:

“Aswaja Center memberikan pembelajaran yang dapat memberikan kami sebuah pengalaman dan wawasan yang luas tentang Ahlussunnah wal Jama’ah, disini kami juga diberi pelatihan seperti debat dengan kelompok yang menyimpang. Kami sangat beruntung bisa ikut belajar di Aswaja Center ini, karena dengan ini kami bisa mengenal beberapa ajaran yang menyimpang dari ajaran yang disebarkan oleh Nabi dan sahabatnya, yaitu ajaran yang bisa dikatakan radikal yang bisa memecah persatuan agama dan negara ini.”<sup>36</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan pembelajaran bagi santri dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu, namun untuk pada pelaksanaan waktu dan harinya antara santri putra dan putri berbeda dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada malam hari pada pukul 19:30 sampai 20:30. Kegiatan diisi dengan memberikan sebuah pelajaran yang sepenuhnya berfokus pada kajian *Ahlussunnah wal Jama’ah* dengan menggunakan buku karangan KH Muhyiddin Abdussomad seperti buku *Fiqih Tradisional dan Hujjah NU*.

Santri juga dikenalkan dengan beberapa golongan yang dapat dikatakan sebagai golongan yang radikal. Karena dengan pengenalan ini santri tidak terjebak dengan beberapa argumen yang dapat

<sup>36</sup> Abdul Malik, *Wawancara*, Jember 3 Mei 2019

menghanyutkan akidah mereka. Alasan menggunakan buku Fiqih Tradisional dan Hujjah NU karena kedua buku tersebut sepenuhnya membantu santri untuk menjawab persoalan tentang ajaran yang dianggap tidak baik oleh beberapa golongan yang radikal.

Perbedaan pelaksanaan waktu dan hari dikarenakan bedanya wilayah asrama baik putra maupun putri, mengingat kegiatan ini dilakukan pada malam hari sehingga tidak mungkin antara santri putra dan putri dijadikan satu tempat. Supaya lebih jelasnya kegiatan pembelajaran Aswaja Center Nuris, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Jadwal kegiatan Pembelajaran Aswaja Center Nuris**

WILAYAH	JUMLAH KELAS	PENGAJAR	HARI
DALTIM	1 (SMA)	Ustadzah Alivia & Ustadzah Widad	Selasa & Rabu
DALBAR	1 (SMA,SMK & SMP)	Ustadzah Jayyidatul & Ustadzah Riska	minggu & selasa
	1 (MTs)	Ustadzah Nuris S.M	minggu & selasa
PUTRA	1 (SMA,SMK)	Ust Musyfik &Ust Hasan	minggu & Rabu
	1 (SMP)	Ust Chusein & Ust Wasil	minggu & rabu

Dalam pembekalan ini santri diajarkan beberapa pengertian penting tentang isi didalam buku karangan KH Muhyiddin Abdussomad. Namun pada pembelajaran ini tidak semua bab dijelaskan kepada santri akan tetapi diambil beberapa bab penting yang biasanya sering terjadi permasalahan di masyarakat.<sup>37</sup> Hal ini

<sup>37</sup> Observasi, Jember 3 mei 2019.

dapat dilihat dari hasil dokumentasi kegiatan santri putra dan putri sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Proses kegiatan Aswaja Center Nuris Santri Putra**



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Aswaja Center Nuris santri putri**



Seperti yang dikatakan oleh Nuris Sabilatul Mufida tentang pembelajaran di Aswaja Center Nuris:

“Pelajaran yang diberikan kepada santri adalah pelajaran yang memang sudah dipilih dan biasanya sering terjadi di masyarakat, seperti tahlil, bid’ah, maulid Nabi SAW, ziarah kubur, dan permasalahan-permasalahan yang biasanya dijadikan perdebatan, kemudian materi-materi lainnya yang biasa menjadi persoalan di masyarakat sehingga dapat menjadi sebuah kontroversi. Sehingga santri mampu membedakan mana ajaran yang sesuai dengan akidah Ahlussunnah wal Jama’ah atau ajaran yang memang tujuannya merusak ajaran yang murni.”<sup>38</sup>

Ditambah dengan salah satu pendapat pengurus Aswaja Center Nuris yakni Muhammad Washil:

“pada pembelajaran di ACN ini anak-anak diberi materi yang sudah disepakati oleh pengurus Aswaja Center yaitu mengambil materi dari buku karangan KH Muhyiddin Abdussomad, namun tidak semua yang diajarkan kepada anak-anak. Karena mereka difokuskan untuk mengetahui bab yang sudah menjadi persoalan diluar sana. Mengapa demikian? Karena kelompok yang bersebrangan dengan kita tidak jauh pembahasannya dari yang kita pelajari, maka dari itu anak-anak diberi pelajaran tentang bid’ah, tahlil, ziarah kubur, shalawatan, dan lainnya. Kalau anak-anak tidak diajarkan tentang salah satu yang penting ini, mereka akan kesusahan menghadapi kelompok yang melencenga dengan aswaja. Kita ambil saja contoh bid’ah, nah bid’ah sendiri menurut mereka adalah hal yang tidak boleh dilakukan dan menganggap semua pelaku bid’ah adalah sesat dan boleh dibunuh. Kalau mereka tidak diajarkan hal seperti ini ya anak-anak bisa jadi ikut terpengaruh dengan kelompok yang radikal itu. Makanya kenapa kami memberikan materi yang penting tersebut.”<sup>39</sup>

Menurut hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran disana awalnya berjalan dengan baik dan efektif, namun ada beberapa faktor yang mengakibatkan kegiatan

<sup>38</sup> Nuris Sabilatul Mufida, *Wawancara*, Jember 5 mei 2019.

<sup>39</sup> Muhammad Washil, *Wawancara*, Jember 6 Mei 2019.

pembelajaran disana kurang berjalan dengan baik akibat dari kurangnya tempat atau kelas.<sup>40</sup> Karena sebenarnya kelas yang digunakan oleh Aswaja Center ini biasa digunakan kegiatan Diniyah malam. Namun karena kelas tersebut adalah milik pihak Diniyah maka pembelajaran sementara dilakukan di luar kelas. Hal ini sesuai dengan pemaparan Hasan Barsuni yakni salah satu anggota Aswaja Center Nuris yang bertugas mengajar:

“Awalnya kita sebenarnya belajar dikelas dan kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun kita sadar sebenarnya kelas yang kita pakai ini adalah kelasnya Diniyah, namun ketika pihak Diniyah membutuhkan kelas ini lagi, kita belajar di luar kelas saja.”<sup>41</sup>

Namun dengan keadaan yang kurang menyenangkan dalam pembelajaran keaswajaan, para santri tetap menjalankan kegiatan dengan baik dan kondusif karena kegiatan pembelajaran aswaja memiliki target khusus.

Menurut hasil obeservasi dan wawancara terhadap anggota Aswaja Center Nuris setiap bulannya selalu diadakan evaluasi pembelajaran, evaluasi ini dilakukan dengan cara peserta Aswaja Center diuji berupa ujian tulis mengenai pelajaran yang diajarkan selama satu bulan. Menurut pemaparan yang disampaikan oleh salah satu anggota Aswaja Center Nuris yakni Musyfik Alamsyah mengenai evaluasi berupa ujian lisan:

<sup>40</sup> Observasi, Jember 5 mei 2019.

<sup>41</sup> Hasan Barsuni, *Wawancara*, Jember 5 mei 2019

“Jadi ketika sudah sampai satu bulan kami (Aswaja Center) mengadakan evaluasi berupa ujian lisan. Ujian lisan disini bertujuan untuk melatih santri supaya mereka terbiasa berbicara di depan umum, kemudian mereka juga bisa mengajarkan pelajaran aswaja kepada masyarakat yang mungkin membutuhkan materi aswaja. Dalam ujian lisan ini, hal yang diuji adalah pelajaran yang sudah diajarkan selama satu bulan ini, seperti bab tahlil, bid’ah, ziarah kubur, dan lain sebagainya. Tapi tidak semua bab yang dibuat tes lisan. Kita menguji dalam satu bulan dengan satu bab, contoh semisal bulan ini adalah bab tahlil maka yang diuji ya bab tahlil, nanti anak-anak ditanyai dalil-dalilnya, sejarahnya, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan bab itu.”<sup>42</sup>

Hal ini senada dengan pemaparan dari sekretaris Aswaja Center Nuris yakni Nuris Sabilatul Mufida tentang evaluasi ini:

“Aswaja Center Nuris mengadakan evaluasi bulanan dengan ujian lisan, yang diujikan ini adalah bab yang sudah kami berikan kepada santri, contohnya seperti ziarah kubur, tahlil, bid’ah dan beberapa bab lainnya. Kemudian yang menguji adalah ustadz yang mengajar. Hal yang ditanyakan pada ujian lisan ini adalah mengenai dalil baik dari al-Qur’an atau Hadits. Atau dalil yang dilakukan oleh sahabat Nabi SAW.”<sup>43</sup>

Setelah melakukan wawancara terhadap pengurus Aswaja Center Nuris kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu santri yang ikut dalam kegiatan Aswaja Center Nuris tersebut yakni Ahfas Maulidi, ia seolah mengamini apa yang dikatakan oleh pengurus Aswaja Center Nuris tersebut:

“Setelah kami menyelesaikan pembahasan satu bab dalam satu bulan para ustadz mengadakan ujian lisan, jadi kami waktu itu satu persatu dipanggil didepan. Sebelumnya memang kita sudah diberi lembaran materi yang sudah dirangkum oleh ustadz dan yang diuji itu materi yang ada dikertas itu. Kemudian saya sempat melihat ustadz itu membawa kertas

<sup>42</sup> Musyfik Alamsyah, *Wawancara*, Jember 5 Mei 2019.

<sup>43</sup> Nuris Sabilatul Mufida, *Wawancara*, Jember 6 Mei 2019.

yang berisi nama-nama kami dan ada tabel penilaian, ya terus kami dinilai. Kalau kemarin itu kita ujian lisan bab bid'ah, kami ditanayi pengertiannya, dalil tentang bid'ah, dan pertanyaan lainnya.”<sup>44</sup>

Aswaja Center Nuris melaksanakan evaluasi tersebut karena mengikuti pembelajaran baik pendidikan formal dan pendidikan Diniyah yang ada di Pesantren Nurul Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi berikut.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan evaluasi santri Aswaja Center Nuris**



Karena dengan melakukan evaluasi seperti ujian tersebut pengurus Aswaja Center Nuris dapat melihat seberapa besar kemampuan santri dalam menyerap pelajaran yang sudah ditempuh selama satu bulan.

Jadi pada penjelelasan penelitian diatas menerangkan bahwa Aswaja Center Nuris melaksanakan sebuah kegiatan yang bertujuan

<sup>44</sup> Ahfas Maulidi, *Wawancara*, 6 Mei 2019

memberikan pembekalan berupa penjelasan mengenai akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* menggunakan kitab Fiqih Tradisional dan Hujjah NU yang tujuannya untuk membentengi santri supaya tidak terpengaruh oleh ajaran yang radikal. Kemudian kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali yang dilaksanakan di dalam kelas. Setiap bulannya diadakan evaluasi berupa ujian lisan yang tujuannya untuk mengetahui seberapa faham santri dalam memahami pelajaran Aswaja.

## **2. Peran Aswaja Center Nuris Dalam Menangkal Paham Radikalisme pada Ustadz Di Pondok Pesantren Nurul Islam**

Aswaja Center Nuris tidak hanya memberi kesempatan dalam memberikan pembelajaran akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* terhadap santri saja, melainkan terhadap pengurus atau asatidz baik putra maupun putri. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa mempelajari akidah tidak hanya untuk kalangan muda saja melainkan dari semua kalangan umat Islam, karena dengan mempelajari akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* maka akidah seseorang akan terjaga dari sekelompok yang ingin menghancurkan akidah yang murni.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya pada organisasi Aswaja Center Nuris memiliki peran penting terhadap setiap hal yang berada di Pondok Pesantren Nurul Islam terutama yang paling penting adalah Aswaja Center Nuris tidak hanya melakukan pembelajaran yang dilakukan terhadap santri

melainkan pembelajaran Aswaja juga diajarkan kepada Asatidz atau pengurus dan pengajar. Pembelajaran yang dilakukan terhadap Asatidz bertujuan sebagai bentuk peran Aswaja Center Nuris untuk memberikan wawasan mengingat betapa pentingnya mempertahankan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang mana akidah ini jauh dari penyimpangan dan jauh pula dari sifat radikal. Tujuan pembelajaran aswaja untuk asatidz disini juga untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan penjelasan terhadap santri ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini sudah disampaikan oleh Nuris Sabilatul Mufida:

“Kalau peran Aswaja Center Untuk pengurus pondok itu mempermudah kegiatan kita, yang awalnya kita susah payah belajar aswaja sendiri, pusing sendiri, dan menjelaskan kepada santri dengan hasil belajar kita yang dirasa kurang maksimal sekarang jadi mudah dan lebih mendapatkan wawasan tentang aswaja yang luas. Selain itu para pengurus juga mudah mengingat dengan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan tidak. Nah setelah kita mengikuti kegiatan ini, kita juga dapat menyampaikan kepada santri tentang pelajaran yang sudah kita pelajari di aswaja center. Dengan ini kita yang awalnya sulit, pusing, dan rumit untuk memahami aswaja yang kurang difahami oleh kita, sekarang alhamdulillah bisa memberikan pengetahuan kita tentang aswaja kepada anak-anak dengan mudah.”<sup>45</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Hasan Barsuni tentang peran Aswaja Center terhadap pengurus atau Asatidz:

“peran Aswaja Center ini merupakan peran penting yang dilakukan oleh pengurus, apalagi di Pondok Pesantren Nurul Islam, karena pengasuh kita KH Muhyiddin Abdussomad terkenal dengan bidang aswajanya. Sehingga bagi pengurus merupakan hal yang harus mempelajari aswaja ini. Lebih-lebih

<sup>45</sup> Nuris Sabilatul Mufida, *Wawancara*, Jember 5 Mei 2019

ada organisasi Aswaja Center ini karena banyak santri yang minat dalam mengkaji aswaja. Karena setelah difikir-fikir tidak mungkin KH Muhyiddin Abdussomad langsung turun tangan dalam mengatasi semua santri ini. Sehingga peran asatidz disini juga penting, dimana mereka para asatidz disini harus tau dan juga harus mengayomi harus memberikan pelajaran dan mendidik yang ada di aswaja center. Pada pembelajaran di Diniyah terdapat pelajaran aswaja sehingga para asatidz harus mampu dan paham tentang materi aswaja, sehingga bisa disalurkan kepada peserta didik yang belajar. Nah dengan ini peran aswaja kepada asatidz juga bermanfaat kepada santri.”<sup>46</sup>

Selanjutnya penjelasan yang sama diutarakan oleh salah satu pengurus putri yang ikut dalam pembelajaran di Aswaja Center Nuris yakni Jihan Nabila Umar:

“Kalau peran pembelajaran aswaja center ini menurut saya sih sangat penting sekali, soalnya kenapa? Yang pertama karena lingkup pesantren kita kan lebih terkenal dengan pesantren yang mengenal tentang Ahlussunnah wal Jama’ah. Jadi sangat diperlukan sekali dengan adanya pembelajaran aswaja ini, itu sangat-sangat bermanfaat bagi kita sebagai pengurusnya. Ya selain kita menambah wawasan tentang pelajaran itu kita juga asik dalam mempelajari pembelajaran di Aswaja Center ini. Jadi jujur ya mas, selama saya belajar di Nuris ini Cuma sedikit pengetahuan saya tentang aswaja, dengan adanya pembelajaran ini saya sangat bersyukur, karena apa, masak iya pesantren yang sangat menganut Ahlussunnah wal Jama’ah dan banyak orang-orang mengira bahwa di dalamnya banyak santri sudah paham tentang Ahlussunnah wal Jama’ah ternyata faktanya masih banyak yang belum faham tentang Ahlussunnah wal Jama’ah. Jadi pembelajaran ini sangat penting karena selain untuk memberi wawasan juga menjadikan benteng diri dari ajaran yang ekstrim.”<sup>47</sup>

Pada kenyataannya meskipun Pondok Pesantren Nurul Islam adalah pesantren yang dikenal dengan ilmu Aswajanya, namun banyak santri maupun pengurus yang masih belum memahami ilmu

<sup>46</sup> Hasan Barsuni, *Wawancara*, Jember 7 mei 2019.

<sup>47</sup> Jihan Nabila Umar, *Wawancara*, Jember 7 Mei 2019.

Aswaja itu sendiri. Hal ini merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh Aswaja Center Nuris karena betapa pentingnya *Ahlussunnah wal Jama'ah* ini sebagai benteng utama akidah Islam. Karena sedikit saja mereka terpengaruh dengan ajaran yang radikal mereka akan terjerumus dalam ajaran kelompok yang bisa saja mengancam agama dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran aswaja untuk asatidz ini dilakukan setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan di salah satu rumah pengasuh di selatan Pondok Pesantren Nurul Islam. Pembelajaran ini dilakukan pada pukul 20:00 sampai 21:30. Namun pembelajaran ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni yang pertama pembelajaran untuk ustadz, yang kedua pembelajaran untuk ustazah asrama dalem timur (daltim), dan yang ketiga pembelajaran untuk ustazah asrama dalem barat (dalbar). Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Aswaja Center Nuris untuk Asatidz**



Untuk pembelajaran yang dilakukan oleh pengurus putri berjalan dengan lancar, namun sayangnya kegiatan yang dilakukan untuk putra masih belum berjalan lancar dengan maksimal karena banyak faktor yang membuat pembelajaran terkendala, seperti banyaknya pengurus putra yang kuliah malam, menjaga pos keamanan, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh asatidz ini berbeda dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh santri. Pembelajaran ini berfokus pada pemberian materi yang termasuk kategori dalam bab Aswaja yang diajarkan di madrasah Diniyah. Namun ada pula pembelajaran tambahan yang diberikan kepada asatidz, tujuannya supaya pengurus tidak hanya mempelajari satu refrensi saja, melainkan harus ada beberapa pelajaran baru yang berasal dari ulama' yang terkenal dengan keahliannya dalam akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dalam hal ini Ustadz Abdul Wafi selaku pengajar mengatakan tentang pelajaran yang dikhususkan untuk pengurus:

“Yang dipelajari oleh pengurus dalam pengajian rutinannya itu terkait dengan aswaja yaitu akidah Ahlussunnah wal Jama'ah seperti dalil-dalil, masalah tahlilan, masalah qunut, karena kita pakai materi Hujjah NU karangan KH Muhyiddin Abdussomad, jadi kemarin kita mengkatamkan Hujjah NU. Tidak sampai disitu juga saya menjelaskan panjang lebar tidak hanya maudu'-maudu' atau tema yang hanya di Hujjah NU tapi saya juga menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan itu, contohnya masalah maulid Nabi kalau di Hujjah NU dijelaskan tentang sejarah dan sebagian dalil, nah nanti saya menjelaskan dalil yang lain yang berada pada kitab salaf lainnya.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Abdul Wafi, *Wawancara*, Jember 7 Mei 2019.

Pernyataan yang sama diutarakan oleh salah satu pengurus putri yakni Diana Sa'adatul yang ikut dalam pembelajaran di Aswaja Center:

“kalau yang dipelajari pertama itu pengenalan tentang aswaja itu seperti apa, mengapa kita harus mempelajari aswaja, karena akidah itu kan ibarat sebagai rumah dan akidah adalah sebagai pondasinya, jadi kita itu harus belajar akidah, kemudian setelah membahas pengenalan tentang aswaja dilanjutkan dengan pembahasan inti seperti membahas tentang bid'ah, setelah itu dasar-dasar dari bid'ah dan ininya dari pembahasan bid'ah itu. Terus kita juga belajar tentang beberapa aliran-aliran yang selain dari Ahlussunnah wal Jama'ah baik dari segi ibadahnya dan lainnya, kemudian kita bandingkan dengan dalil yang dipakai oleh ulama' Sunni dan dalil-dalil dari kitab lain, dan tentunya itu dicari sanad dari dalil yang sedang dibahas itu. Untuk kitab yang dipelajari oleh kami menggunakan dua kitab inti yang dikarang oleh KH Muhyiddin Abdussomad yakni Hujjah NU dan Fiqih Tradisionalis. Untuk kitab-kitab lainnya ya banyak karena disitu ustdadz gak hanya menerangkan dari satu kitab dari berbagai kitab, jadi kitab-kitab yang shohih itu disaring baru kemudian disampaikan kepada pengurus yang ngaji aswaja cuman yang diajarkan dari kitab itu tidak menyeluruh.”<sup>49</sup>

Pada dasarnya pembelajaran aswaja ini bertujuan mengenalkan dan memberikan pemahaman penuh tentang manfaat dan fungsi dari akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* itu sendiri. Dengan mempelajari kitab aswaja yang dikarang oleh ulama'-ulama' aswaja pengenalan tentang ajaran-ajaran yang lain alias ajaran yang radikal otomatis sudah dapat diketahui, baik dari sikap mereka yang tidak sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan juga sahabatnya, serta dapat pula menjadikan perisai untuk mempertahankan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dengan mengetahui dalil-dalil yang shohih,

<sup>49</sup> Diana Sa'adatul Hidayah, *Wawancara*, Jember 7 Mei 2019.

dan juga dapat membantah dalil yang biasanya menyalahkan ajaran-ajaran orang *sunni* yang ada di Indonesia.

### **3. Peran Aswaja Center Nuris Dalam Menangkal Paham Radikalisme pada Masyarakat Di Pondok Pesantren Nurul Islam**

Mempertahankan akidah tidak hanya dilakukan di pondok pesantren atau pendidikan lainnya saja melainkan disegala tempat baik dari tempat pendidikan maupun di desa. Karena akidah tidak memandang dari mana dan dari kalangan mana ia berada. Pada dasarnya semua orang harus memiliki akidah yang sejalan dengan ajaran Islam, terutama pada masyarakat. Masyarakat perlu mengenal lebih dalam tentang akidah yang dimilikinya, karena pada kenyataannya masyarakat belum mengenal tentang akidah itu sendiri, dan lebih jelasnya masyarakat mengikuti akidah yang diikuti oleh para pendahulunya, sehingga tidak ada modal pengetahuan tentang akidah di masyarakat tidak heran jika sebagian besar masyarakat mudah terpengaruh dengan ajakan dari kelompok yang radikal.

Pada peran Aswaja Center Nuris walaupun tidak dapat memberikan pembelajaran langsung terhadap masyarakat tentang akidah, setidaknya seseorang dapat memberikan pendampingan penuh terhadap masyarakat seperti memberikan penjelasan bahwa akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* merupakan ajaran yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, serta tetap melestarikan tradisi yang sudah ada pada masyarakat, seperti tahlilan, sholawatan, ziarah

kubur, dan lain sebagainya. Sebagaimana dikatakan oleh Abdul Wafi sebagai berikut:

“Mempertahankan akidah terhadap masyarakat tidaklah semudah seperti di pesantren, karena di masyarakat kebanyakan belum mengenal tentang akidah, apalagi akidah Ahlussunnah wal Jama’ah. Masyarakat hanya mengikuti akidah yang dilakukan oleh ayah ibu dan nenek moyangnya, dalam artian akidahnya ya akidah keturunan. Kalau saja ada kelompok keras yang ingin mempengaruhi masyarakat, dapat kemungkinan masyarakat bisa terpengaruh dengan ajaran mereka. Ya kita selaku orang yang berilmu harus bisa mempertahankan akidah masyarakat, cara mempertahankannya tidak sama dengan santri. Caranya ya kita harus dampingi masyarakat dengan cara melestarikan budaya dan tradisi yang sudah ada sejak dulu diajarkan oleh walisongo, seperti tahlilan, sholawatan, yasinan. Pokoknya jangan terlepas dari itu semua. Kalau di aswaja center sendiri ya seperti itu, anak-anak ikut dalam kegiatan masyarakat sekitar pondok Nuris”<sup>50</sup>

Pemaparan selanjutnya disampaikan oleh Musyfik Alamsyah selaku anggota Aswaja Center mengenai peran Aswaja Center Nuris terhadap masyarakat sebagai berikut:

“Kalau kegiatan kami untuk masyarakat sebenarnya tidak banyak dan itu hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Kami hanya ikut andil dalam kegiatan masyarakat disekitar Nuris, karena dengan adanya kami yang ikut dalam kegiatan masyarakat seperti tahlil, shalawatan dan lain-lain kita dapat melestarikan ajaran dari para wali songo. Kemudian salah satu tujuan kami ikut mambantu kegiatan keagamaan masyarakat ialah supaya masyarakat mengerti betapa pentingnya tradisi yang sudah kita lakukan selama ini, dan juga kita memberikan kesan yang baik terhadap masyarakat, ya dengan ini kita membentengi ajaran aswaja. Karena saya yakin, semua warga nahdliyin juga menerapkan ini.”<sup>51</sup>

Menurut observasi yang peneliti dapatkan bahwa dapat diketahui Aswaja Center Nuris melakukan pendekatan terhadap

<sup>50</sup> Abdul Wafi, *Wawancara*, 7 Mei 2019.

<sup>51</sup> Musyfik Alamsyah, *Wawancara*, 7 Mei 2019.

masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam, pendekatan ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan bapak Jazuli sebagai masyarakat di sekitar PP Nurul Islam:

“Biasanya santri dan ustadz kalau ada tahlilan disini mereka ikut, kadang juga ngasih himbauan sama tetangga kalau tahlilan itu penting. Tapi yang paling sering ya ikut tahlilan kalau ada tetangga meninggal”.<sup>52</sup>

Namun pada kegiatan Aswaja Center Nuris terhadap masyarakat tidaklah terlalu sering karena pendampingan ini dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu saja, contohnya seperti tahlilan, shalawatan, memperingati isra' mi'raj, dan lain sebagainya. Dalam salah satu kegiatan di masyarakat sebut saja acara tahlilan, Aswaja Center Nuris ikut pada kegiatan hari pertama hingga hari ke tujuh, dan juga sempat memimpin jalannya acara tahlilan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi berikut.

**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Aswaja Center Nuris di Masyarakat**



<sup>52</sup> Bapak Jazuli, *Wawancara*, 7 Mei 2019.

Intinya kegiatan Aswaja Center terhadap masyarakat tidaklah sepadat dari kegiatan yang ada di pesantren. Namun kegiatan ini memiliki tujuan yang sama yakni mempertahankan akidah di masyarakat dengan memberikan pendampingan dan meyakinkan masyarakat bahwa akidah yang kita anut selama ini adalah akidah yang benar-benar diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	peran aswaja center nuris dalam menangkal paham radikalisme pada santri di pondok pesantren Nurul Islam	Aswaja Center Nuris melakukan sebuah kegiatan pembelajaran pada santri yang tujuannya ialah untuk memberikan sebuah pemahaman yang berhubungan dengan keaswajaan. Hal ini dilakukan dengan kegiatan pembelajaran klasikal yang dilakukan dua minggu sekali. Kitab yang diajarkan kepada santri ialah buku karangan KH. Muhyiddin Abdussomad, yakni Hujjah NU dan Fiqih tradisional. Pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas dan diajari oleh ustadz. Pesertanya meliputi santri putra dan putri yang ditempatkan di asrama masing-masing. Pada setiap satu bulan sekali, pengurus Aswaja Center Nuris melakukan evaluasi yang tujuannya ialah supaya mengetahui kemampuan santri dalam memahami ilmu keaswajaan.
2	peran aswaja center nuris dalam menangkal paham radikalisme pada ustadz di pondok pesantren Nurul Islam	selain memberikan pembelajaran terhadap santri, Aswaja Center Nuris memberikan pembelajaran terhadap asatidz, tujuannya ialah memberikan wawasan terhadap asatadiz dalam memahami aswaja secara mendalam. Tujannya ialah supaya asatidz di Nuris memberikan hasil pembelajarannya

		kepada santri. Selain itu pembelajaran pada asatidz bertujuan memberikan pembelajaran tambahan dengan menggunakan kitab yang dikarang oleh KH Muhyiddin Abdussomad. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam sebulan.
3	peran aswaja center nuris dalam menangkal paham radikalisme pada masyarakat di pondok pesantren Nurul Islam	Pembekalan aswaja terhadap masyarakat sangatlah penting, karena masyarakat belum memiliki banyak pengetahuan mengenai aswaja. Dalam pembinaan aswaja terhadap masyarakat, Aswaja Center Nuris melakukan sebuah bimbingan terhadap masyarakat, serta mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan keaswajaan, seperti tahlilan, sholawatan, dan lain sebagainya. Pendampingan ini dilakukan supaya masyarakat memahami bahwa pentingnya menjaga akidah dalam kondisi yang kian banyak ajaran radikal yang sudah menyebar.

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi maka selanjutnya akan disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, hal ini merupakan tanggapan dan mencocokkan data yang telah diperoleh dengan teori-teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

#### 1. Peran Aswaja Center Nuris dalam menangkal paham radikalisme pada santri di pondok pesantren Nurul Islam

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa Aswaja Center Nuris melakukan sebuah pembelajaran yang tujuannya ialah mempelajari ilmu yang

berkaitan dengan keaswajaan. Kegiatan yang dilakukan santri dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini diikuti oleh santri putra dan putri, namun disaat pembelajaran mereka dipisah dan dibimbing di asrama masing-masing. Pelajaran yang digunakan ialah menggunakan buku karangan KH. Muhyiddin Abdussomad. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem klasikal, yakni pembelajaran dilakukan di kelas. Hal ini bisa dibuktikan pada jadwal kegiatan yang sudah tertera pada penelitian ini, kegiatan yang dilakukan setiap malam senin dan malam rabu. Selain itu bukti yang dapat dilihat dari kegiatan ini ialah, dengan adanya hasil dokumentasi dari kegiatan pembelajaran aswaja, tujuannya ialah untuk membekali santri dari pemahaman yang radikal serta tidak mengambil pemahaman secara mentah-mentah (tekstual). Hal ini sesuai dengan penjelasan dari teori Syahrin Harahab.

Salah satu upaya untuk menangkal munculnya gerakan Islam radikal adalah dengan meluruskan ajaran-ajaran Islam yang cenderung kaku dan tekstual yang mudah mengkafirkan orang yang tidak sejalan dengan prinsipnya.<sup>53</sup>

Aswaja Center Nuris melaksanakan kegiatan rutinan yakni evaluasi yang dilaksanakan satu bulan satu kali. Tujuannya ialah supaya pengurus Aswaja Center Nuris mengetahui seberapa jauh kemampuan mereka dalam menangkap pelajaran aswaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti disaat

---

<sup>53</sup> Syahrin Harahab, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, (Depok: Siraja, 2017), 22

kegiatan evaluasi berlangsung. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara tes lisan, dengan tes lisan mereka diajarkan untuk berani menyampaikan argumen yang ia hafal.

## **2. Peran Aswaja Center Nuris dalam menangkal paham radikalisme pada Ustadz di pondok pesantren Nurul Islam**

Pembekalan akidah haruslah ditanam mulai sejak dini. Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa Aswaja Center Nuris sudah melakukan kegiatan pembelajaran sejak dini, karena tujuan dari pembekalan kajian Aswaja terhadap Asatidz yakni untuk memberikan sebuah wawasan tentang akidah kemudian hasil dari pembelajaran tersebut akan disampaikan kepada santri yang belajar di bangku Diniyah. Pembelajaran yang diberikan kepada asatidz yakni pembelajaran tentang Aswaja dari yang paling dasar hingga persoalan yang sekarang sedang populer diperbincangkan, seperti pengenalan beberapa kelompok yang radikal, ancaman penyebaran pemahaman yang menyimpang, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Asatidz dilakukan setiap dua minggu sekali, dengan pelajaran yang berkaitan dengan dasar-dasar dan pengertian Aswaja. Pembelajaran ini menggunakan kitab yang dikarang oleh pengasuh PP Nurul Islam yakni KH. Muhyiddin Abdussomad, selain itu para Asatidz juga diberi materi dari kitab lainnya, seperti Shohih Bukhori dan lain sebagainya. Dengan pembekalan yang diajarkan sejak awal, maka santri tidak akan mudah

terpengaruh dengan ajaran yang radikal, yang ini sesuai dengan teori Shamihah Mahmud Gharib sebagai berikut.

Dengan memberikan pembekalan yang inten sejak dini maka tidak akan terjadi kesalah fahaman yang terjadi kedepannya. Terutama bagi orang tua dan guru, haruslah memberikan sebuah pelajaran serta pengertian tentang akidah bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, kemudian menanamkan jiwa anak dengan berkiblat kepada langkah-langkah serta strategi yang pernah digunakan oleh ulama'.<sup>54</sup>

### **3. Peran Aswaja Center Nuris dalam menangkal paham radikalisme pada masyarakat di pondok pesantren Nurul Islam**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa pembekalan aswaja terhadap masyarakat dilakukan dengan pendampingan dan mengikuti kegiatan masyarakat yang biasa dijadikan permasalahan, seperti tahli, sholawatan, ziarah kubur, dan lain sebagainya, serta memberikan sedikit wejangan penjelasan tentang pentingnya akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dengan pendampingan ini diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya mempertahankan akidah dan tradisi yang sudah diwariskan oleh wali songo yang betul-betul berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dalam melaksanakan kegiatan ini Aswaja Center Nuris benar-benar harus berbau dengan masyarakat, karena

---

<sup>54</sup> Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anank dengan Akidah*. (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 8

masyarakat merupakan salah satu hal terpenting didalam sebuah organisasi.

Hal ini sesuai dengan Selain dapat membentuk peran dan fungsi di dalam organisasi, organisasi sendiri harus memiliki hubungan yang baik didalam lingkungan sekitar, karena organisasi juga melibatkan masyarakat.<sup>55</sup> Karena dengan masyarakat maka organisasi dapat berkembang serta mendapatkan suatu dukungan, karena bisa jadi organisasi tersebut sejalan dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.



---

<sup>55</sup> J. Winardi, *Teori Organisasi dan pengorganisasian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 158

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian skripsi ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Peran Organisasi Aswaja Center dalam Menangkal Paham Radikalisme di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Peran organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap santri di pondok pesantren Nurul Islam**

Peran Organisasi Aswaja Center dalam menangkal paham radikalisme terhadap santri di PP Nurul Islam yakni dengan memberikan pembelajaran berupa pelajaran yang berkaitan dengan keaswajaan dan pembelajaran dilakukan di kelas. Pelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini menggunakan buku dari karangan KH Muhyiddin Abdussomad seperti Hujjah NU dan Fiqih Tradisional. Setiap bulannya diadakan evaluasi berupa ujian lisan, tujuannya untuk mengetahui seberapa faham santri dalam memahami pelajaran Aswaja.

##### **2. Peran organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap Ustadz di pondok pesantren Nurul Islam**

Peran organisasi Aswaja Center dalam menangkal paham radikalisme terhadap Ustadz di PP Nurul Islam yakni dengan mengadakan kegiatan khusus Asatidz yang mengajar di lembaga

Diniyah, yang tujuannya untuk menyalurkan dari pelajaran yang didapatkan di Aswaja Center Nuris. Kegiatannya dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan menggunakan buku karangan KH Muhyiddin Abdussomad dan kitab yang berkaitan dengan Aswaja lainnya. Dengan mengadakan kegiatan pembelajaran untuk Asatidz diharapkan dapat menyalurkan ilmunya baik terhadap santri dan lingkungan di Masyarakat.

### **3. Peran organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap masyarakat di pondok pesantren Nurul Islam**

Peran organisasi Aswaja Center dalam menangkal paham radikalisme terhadap masyarakat di PP Nurul Islam yakni dengan memberikan pendampingan terhadap masyarakat dan mengikuti kegiatan masyarakat yang dianggap bermasalah oleh kelompok lain seperti tahlilan, sholawatan, dan lain sebagainya serta memberikan beberapa tentang pentingnya akidah Ahlussunnah wal Jama'ah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat menyampaikan saran atas penelitian yang sudah didapat sebagai berikut:

##### **1. Kepada Organisasi Aswaja Center Nuris**

Disarankan agar meningkatkan kinerja dalam berorganisasi serta terus menjalin kerjasama yang baik, karena dengan itu organisasi

yang sudah berjalan akan lebih baik dan sempurna dalam melaksanakan sebuah program kerja.

2. Kepada Asatidz di PP Nurul Islam Jember

Saran bagi Asatidz di PP Nurul Islam yakni, diharapkan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Aswaja Center Nuris, karena dengan mengikuti kegiatan tersebut maka Asatdz akan mendapatkan ilmu tambahan, selain itu juga dapat memberikan penyampaian yang baik terhadap santri di PP Nurul Islam.

3. Kepada Santri PP Nurul Islam

Disarankan kepada santri agar lebih giat lagi dalam belajarnya dan terus semangat dalam mengkaji ilmu Aswaja, karena ilmu ini sangat berguna kelak ketika santri sudah keluar dari pondok pesantren, dan akan dihadapkan oleh beberapa golongan yang berbeda dengan Ahlussunnah wal Jama'ah lebih-lebih akan berhadapan dengan golongan yang sangat radikal.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, Muhyiddin. 2008. *Hujjah NU*. Surabaya: Khalista.
- Al Manshur, Junaidi Ghoni & Fauzan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Muhtarom, Ali. 2018. *Islam Agama Cinta Damai, Upaya Menepis Radikalisme Beragama*. Semarang: Cv Pilar Nusantara.
- Etzioni, Amitai. 1982. *Organisasi-organisasi Modern*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI Press.
- Fadli, Muhammad Rifa'i. 2013. *Muhammad Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kementrian Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya.
- Milles, Maathew B. 2014. *Qualitatif Data Analysis*. Amerika: SAGE Publication, Inc.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Poltak Partogi. 2017 *Ancaman ISIS di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Qodir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia pertautan ideologi politik kotemporer dan kekuasaan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Gharib, Samihah Mahmud. 2006. *Membekali Anank dengan Akidah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yoyakarta: Relasi Inti Media.

Suryabrata, Sumadi. 2008 *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Harahab,Syahrin. 2017. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme*. Depok: Siraja.

Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Winardi, J. 2007. *Teori Organisasi dan pengorganisasian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yuliantin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.

Zako, Iskandar Agung, Amrazi. 2018. *Menangkal Penyebaran Radikal di Sekolah*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Mujahadatul Muhidin  
NIM : T20151150  
Prodi/Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 27 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Nur Mujahadatul Muhidin

NIM. T20151150

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Peran Organisasi Aswaja Center Dalam Menangkal Paham Radikalisme di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	<p>1. Aswaja Center</p> <p>2. Paham Radikalisme</p>	<p>1. Aswaja</p> <p>2. Pembekalan terhadap masyarakat</p>	<p>1. Pengertian aswaja</p> <p>2. Pelopor akidah aswaja</p> <p>3. Sejarah akidah aswaja</p> <p>1. Visi-Misi Aswaja center</p> <p>2. Sosialisasi</p> <p>3. Bimbingan</p> <p>4. Pengkaderan</p> <p>5. Kajian</p> <p>Definisi radikalisme</p> <p>Faktor munculnya radikalisme</p> <p>Sejarah radikalisme</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina aswaja center</li> <li>- Sekretaris aswaja center</li> <li>- Kepala diniyah</li> <li>- Pengurus</li> <li>- Santri</li> <li>- Masyarakat</li> </ul> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. kepustakaan</p>	<p>1. pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p>2. jenis penelitian: <i>Field Research</i> (Penelitian lapangan)</p> <p>3. subyek penelitian: Sumber data Primer dan Skunder</p> <p>4. penentuan informan: <i>purposive</i></p> <p>5. lokasi Penelitian: PP Nurul Islam Jember</p> <p>6. Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> <p>7. Model analisis data: Model Miles dan Huberman</p> <p>8. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>1. Bagaimana peran organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap santri di pondok pesantren nurul islam.</p> <p>2. Bagaimana peran organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap pengurus di pondok pesantren nurul islam.</p> <p>3. Bagaimana peran organisasi aswaja center dalam menangkal paham radikalisme terhadap masyarakat di pondok pesantren nurul islam.</p>



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepada Pembimbing Aswaja Center Nuris

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Aswaja Center?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya aswaja center?
3. Apa tujuan berdirinya aswaja center nuris?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan aswaja center nuris?

### B. Kepada Anggota Aswaja Center Nuris

1. Bagaimana peran aswaja center nuris terhadap santri?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh aswaja center nuris?
3. Bagaimana metode pembelajaran di aswaja center nuris?
4. Apa saja pelajaran yang diberikan terhadap santri?
5. Siapakah yang dituju dalam kegiatan aswaja center nuris ini?
6. Dimanakah tempat kegiatan aswaja center nuris berlangsung?
7. Kapan kegiatan aswaja center nuris berjalan?
8. Siapakah guru yang mengajar kepada santri pada kegiatan aswaja center nuris?
9. Apa saja kendala disaat proses kegiatan aswaja center?
10. Apakah ada evaluasi yang dilakukan oleh anggota aswaja center terhadap kegiatan aswaja center nuris?
11. Bagaimana peran aswaja center nuris terhadap asatidz?
12. Apasaja pelajaran yang diberikan kepada asatidz?
13. Dimanakah tempat kegiatan asatidz ketika pembelajaran berlangsung?
14. Siapakah pengajar yang memberi pembelajaran terhadap asatidz?

15. Bagaimana peran aswaja center nuris terhadap masyarakat?
16. Seperti apakah kegiatan aswaja center nuris terhadap masyarakat?
17. Apa saja yang dilakukan anggota aswaja center ketika mengikuti kegiatan di masyarakat?

C. Kepada santri yang ikut kegiatan Aswaja Center Nuris

1. Apa saja yang dipelajari ketika proses pembelajaran di aswaja center nuris berlangsung?
2. Siapakah yang mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung?
3. Menurutmu peran aswaja center seperti apa?
4. Dimanakah proses belajar mengajar aswaja center berlangsung?
5. Kapan waktu kegiatan aswaja center berlangsung?
6. Apa saja yang diajarkan di aswaja center nuris?

D. Kepada masyarakat

1. bagaimana peran aswaja center di masyarakat?
2. Bagaimana kegiatan dimasyarakat berlangsung?
3. Apa saja kegiatan masyarakat yang diikuti oleh aswaja center nuris?
4. Dimanakah tempat kegiatan yang dilakukan aswaja center di masyarakat?

IAIN JEMBER



PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM  
ASWAJA CENTER NUIS  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor Und : B-2483 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 April 2019

Yth. Koordinator Putra dan Putri Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam  
Kec. Sumpersari Kab. Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Mujahadatul Muhidin  
NIM : T20151150  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/ Riset mengenai Peran Organisasi Aswaja Center Dalam Menangkal Paham Radikalisme di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pembimbing Organisasi Aswaja Center
2. Asatidz/ asatidzah PP. Nurul Islam Jember
3. Santri Santri PP. Nurul Islam Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Nurul Faizin*

SURAT KETERANGAN  
001/PP-NI/Hr/A/1/V/2019

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	30 April 2019	Menyerahkan surat izin observasi kepada pengurus di TP Nurul Islam	[Signature]
2		Observasi dan wawancara dengan direktur Aswaja Center Nuris (Ust Abdul Wafi)	[Signature]
3		Observasi dan wawancara dengan Anggota Aswaja Center Nuris (Hilgand Umar)	[Signature]
4		Observasi dan wawancara dengan Pembimbing Aswaja Center Nuris (Ust Abdul Wafi)	[Signature]
5		Melakukan kegiatan observasi pada kegiatan Aswaja Center Nuris (Ust Abdul Wafi)	[Signature]
6	3 Mei 2019	Wawancara terhadap santri yang ikut kegiatan Aswaja Center Nuris (Abdul Wahid)	[Signature]
7		Observasi dan wawancara dengan Anggota Aswaja Center Nuris (Hilgand Umar)	[Signature]
8	5 Mei 2019	Wawancara dengan anggota Aswaja Center Nuris (Hilgand Umar)	[Signature]
9		Wawancara dengan Anggota Aswaja Center Nuris (Muryid Alamsyah)	[Signature]
10	7 Mei 2019	Observasi dan wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Aswaja (Nuriz Sabriatul Muftik)	[Signature]
11	7 Mei 2019	Wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Aswaja (Hilgand Umar)	[Signature]
12	7 Mei 2019	Wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Aswaja (Ust Washid)	[Signature]
13	7 Mei 2019	Wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Aswaja (Ustadzah perwita (Diana Sa'adah Hidayah)	[Signature]
14	7 Mei 2019	Wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Aswaja dengan Ustadzah perwita (Jihan Nabila Umar)	[Signature]

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Wafi

Jabatan : Direktur Aswaja Center Nuris

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nur Mujahadatul Muhidin

NIM : T20151150

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI

Telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul "Peran Organisasi Aswaja Center dalam Menangkal Paham Radikalisme di Pondok Pesantren Nurul Islam"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya-sungguhnya dan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2019

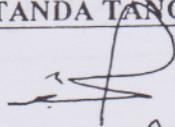
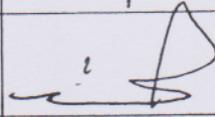
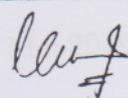
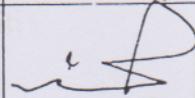
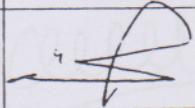
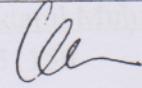
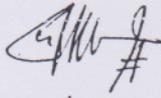
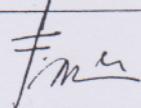
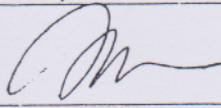
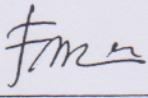
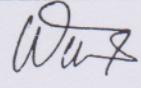
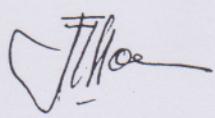
Direktur Aswaja Center



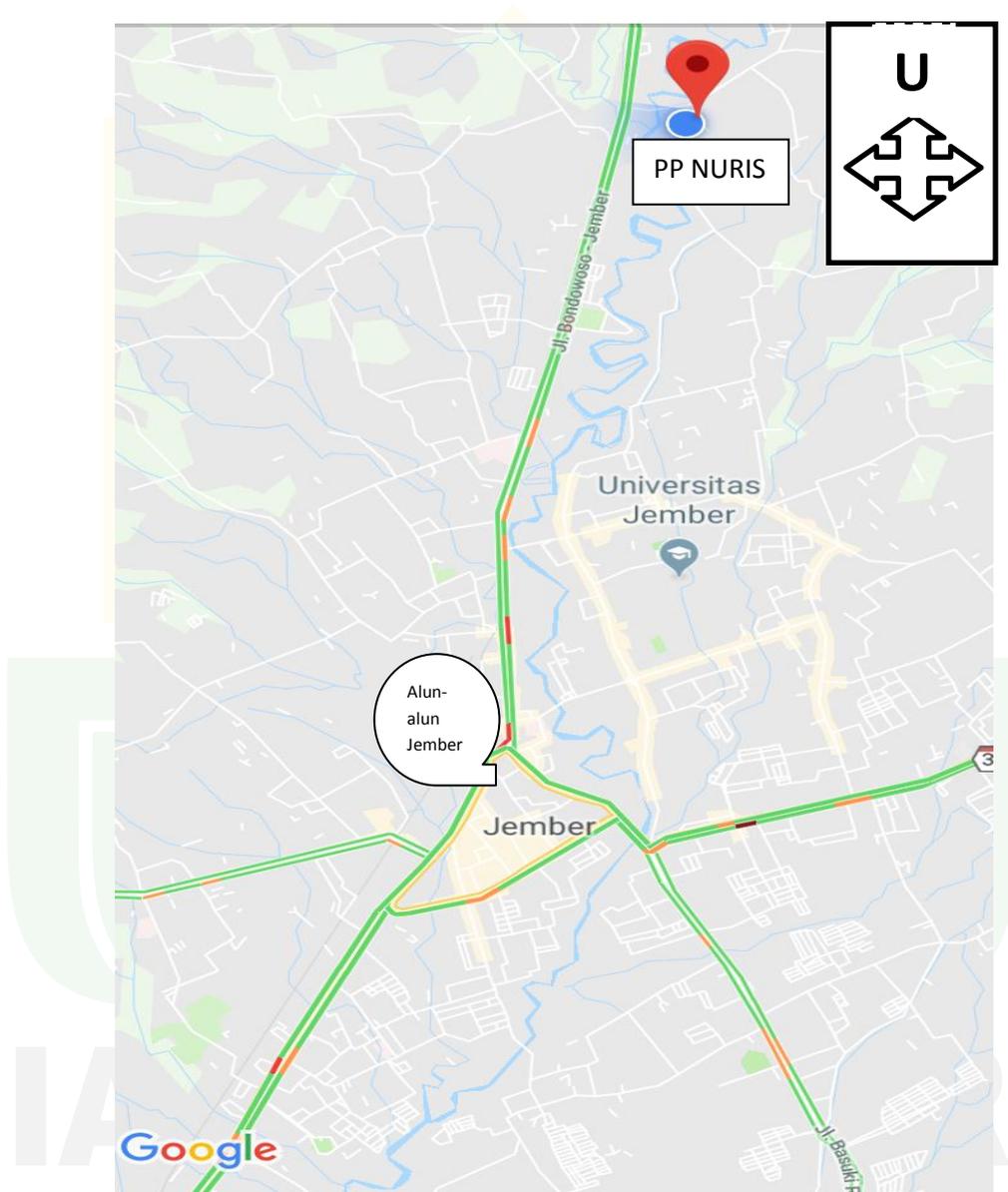
Abdul Wafi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

ORGANISASI ASWAJA CENTER NURIS

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	30 April 2019	Menyerahkan surat izin observasi kepada pengurus di PP Nurul Islam	
2	1 Mei 2019	Observasi dan wawancara dengan direktur Aswaja Center Nuris (Ust Abdul Wafi)	
3	1 mei 2019	Wawancara dengan Anggota Aswaja Center Nuris (Himmatul Ulya)	
4	2 Mei 2019	Observasi dan wawancara dengan pembimbing Aswaja Center Nuris (Ust Abdul Wafi)	
5	3 Mei 2019	Melakukan kegiatan observasi pada kegiatan Aswaja Center Nuris (Ust Abdul Wafi)	
6	3 Mei 2019	Wawamcara terhadap santri yang ikut kegiatan Aswaja Center Nuris (Abdul Malik)	
7	5 Mei 2019	Observasi dan wawancara dengan anggota Aswaja Center Nuris (Nuris Sabilatul Munfida)	
8	5 Mei 2019	Wawancara dengan anggota Aswaja Center Nuris (Hasan Barsuni)	
9	5 Mei 2019	Wawancara dengan anggota Aswaja Center Nuris (Musyfiq Alamsyah)	
10	7 Mei 2019	Obsevasi dan wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Asatidz (Nuris Sabilatul Mufida)	
11	7 Mei 2019	Wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Asatidz (Hasan Barsuni)	
12	7 Mei 2019	Wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Asatidz (M Washil)	
13	7 Mei 2019	Wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Asatidz dengan Ustadzah/peserta (Diana Sa'adatul Hidayah)	
14	7 Mei 2019	Wawancara tentang kegiatan Aswaja Center Nuris Untuk Asatidz dengan Ustadzah/peserta (Jihan Nabila Umar)	

## DENAH PENELITIAN





### **BIODATA PENELITI**

Nama : Nur Mujahadatul Muhidin

NIM : T20151150

Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 16 Agustus 1996

Alamat : Jl. Cendrawasih No 22 Kreongan Atas, Patrang

Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Riwayat Pendidikan :

1. TK Sinar Nyata 01 Jember
2. SDN Slawu 03 Jember
3. MTs “Unggulan” Nuris Jember
4. MA “Unggulan” Nuris Jember

Pengalaman Organisasi :

1. Wakil Sekretaris OSIS MTs “Unggulan” Nuris Jember
2. Anggota OSIS bidang kewirausahaan MA “Unggulan” Nuris Jember
3. Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muallimin Nurul Islam Jember